

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SD N SUMANDA PUGUNG TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Menenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**SITI RAHMAYANTI**

**NPM. 1511100275**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR  
IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SD N SUMANDA  
PUGUNG TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Menenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**SITI RAHMAYANTI  
NPM. 1511100275**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

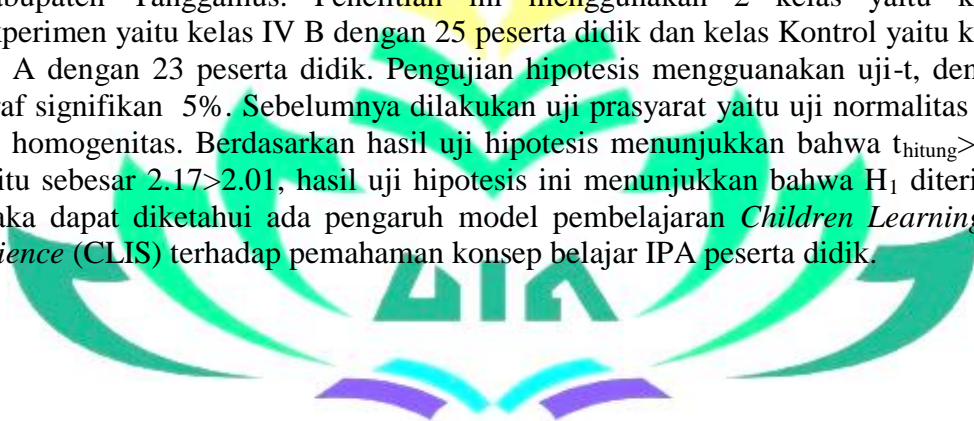


**Pembimbing I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M. Pd  
Pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil Pra Penelitian yang dilakukan di SD N Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus bahwa peserta didik kelas IV masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, tidak adanya laboratorium untuk praktikum, peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, kurang nya pengetahuan guru tentang penerapan model pembelajaran yang bervariasi. Perlu adanya model pembelajaran yang membuat suasana baru yang bisa membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Model pembelajaran ini yaitu model pembelajaran yang bertujuan membentuk pengetahuan (konsep) ke dalam memori peserta didik agar pengetahuan tersebut bertahan lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep belajar IPA peserta didik materi gaya dan gerak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment Design*. Desain yang digunakan yaitu *pretest-posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari wawancara, tes dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD N Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas Ekperimen yaitu kelas IV B dengan 25 peserta didik dan kelas Kontrol yaitu kelas IV A dengan 23 peserta didik. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t, dengan taraf signifikan 5%. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2.17 > 2.01$ , hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, maka dapat diketahui ada pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep belajar IPA peserta didik.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN SUMANDA PUGUNG TANGGAMUS**

**Nama : SITI RAHMAYANTI**

**NPM : 1511100275**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd**  
**NIP. 198402282006041004**

**Pembimbing II**

**Anton Tri Hasnanto, M.Pd**  
**NIP.**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**










**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR IPA PESERTA DIDDI KELAS IV SD N SUMANDA PUGUNG TANGGAMUS"** disusun oleh: **SITI RAHMAYANTI, NPM. 1511100275**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **kamis, 03 Oktober 2019**.

**TIM MUNAQASYAH**

<b>Ketua Sidang</b>	<b>: Syofnidah Ifrianti, M.Pd</b>	 (.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Yuli Yanti, M.Pd. I</b>	 (.....)
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Dra. Chairul Amriyah, M.Pd</b>	 (.....)
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>: Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd</b>	 (.....)
<b>Penguji Pendamping II</b>	<b>: Anton Tri Hasnanto, M.Pd</b>	 (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



  
**Prof. Dr. Hj. Mirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

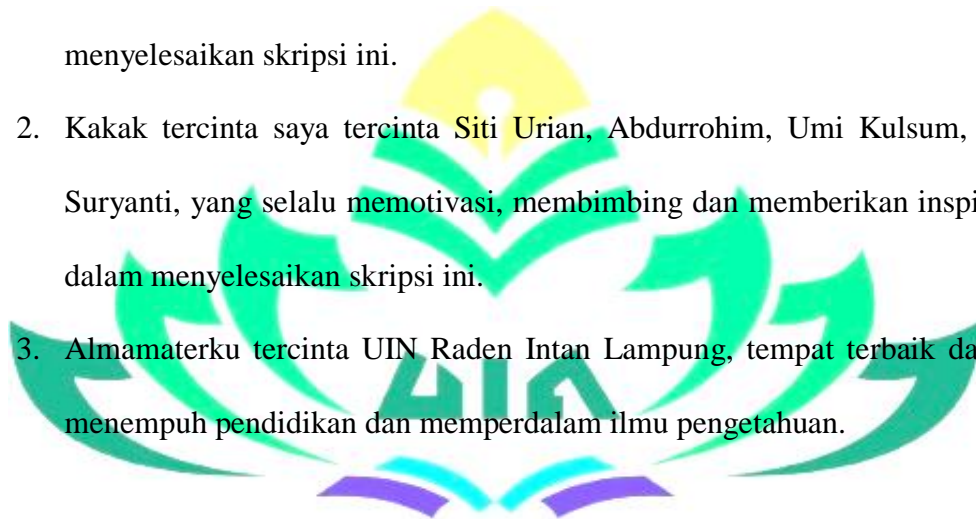
Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang mana telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada saya. Sehingga dengan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Husen (Alm) dan Ibunda Murwati, yang mana keduanya telah mengasuh, membesarkan, mendidik saya dengan penuh kasih sayang, ketulusan dan kesabaran, serta tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan demi keberhasilan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak tercinta saya tercinta Siti Urian, Abdurrohim, Umi Kulsum, Siti Suryanti, yang selalu memotivasi, membimbing dan memberikan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat terbaik dalam menempuh pendidikan dan memperdalam ilmu pengetahuan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Siti Rahmayanti dilahirkan pada hari minggu tanggal 26 januari 1997 didesa kemiling, Pekon Pugung, Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung. Penulis merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara dari pasangan bapak Husen (Alm) dan Ibu Murwati.

Penulis menempuh pendidikan formal: pendidikan sekolah dasar di SD N Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2009, dan meneruskan pendidikan menengah pertama di MTs Al-Falah Gunung Kasih, Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswi di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan keguruan IAIN Raden Intan Lampung dan sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung. Selama menempuh kuliah di UIN Raden Intan Lampung penulis telah menyelesaikan kuliah kerja nyata (KKN) didesa Sukoharja 1 kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu selama 30 hari, dan praktek pengalaman Lapangan (PPL) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung selama 50 hari.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayahnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD N Sumanda Pugung Tanggamus. Sholawat teriringkan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang semoga mendapat syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Uin Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) atas bantuan dari segala pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas kesabaran, bimbingan dan pengorbanannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. M. Nasri, S.Pd selaku kepala sekolah SD N Sumanda Kecamatan Pugung kabupaten Tanggamus yang telah memberi bantuan sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Peltiyati, S.Pd dan Ainah, S.Pd selaku guru kelas IV SD N Sumanda yang telah membimbing dan membantu serta mengajarkan kebaikan.
7. Sahabat-sahabat ku Debu: Riana. Yesi, Ulfa, Septi, Winda, Sylvi, Susi, Rina, Emon, Reki, Restu, Sahabat SMA : Astri, Dini, Imas, Dewi, ulfa Angga, Hidayat, Imam, Doni, Yani, kadil, dll, Cendana Putri: Riana, Nur, Deni, Nurul, Tuti, Mba Eva dll dan KKN 272 yang selalu ada dan menemani semua perjuangan ku sampai ketitik terakhir ini.
8. Sahabat seperjuanganku teman-teman PGMI E angkatan 2015, yang telah membantu dan mendukung dari awal pembelajaran sampai sekarang.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas segala bantuan dan partisipasi semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti sadar atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Masalah.....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	14
1. Model Pembelajaran .....	14
2. Model Pembelajaran <i>Children Learning In Science</i> (CLIS) .....	17
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Children Learning In Science</i> (CLIS) .....	17

b. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Children Learning In Science</i> (CLIS) .....	19
c. Tahap-Tahap Model Pembelajaran <i>Children Learning In Science</i> (CLIS) .....	20
3. Pemahaman Konsep Belajar .....	23
a. Pengertian pemahaman konsep belajar .....	23
b. Indikator pemahaman konsep .....	26
4. Pembelajaran IPA di SD .....	27
a. Hakikat Pembelajaran IPA di SD .....	27
b. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar .....	32
5. Materi Gaya dan Gerak .....	35
a. Pengertian Gaya dan Gerak .....	35
b. Macam-macam gaya .....	35
c. Pengaruh gaya terhadap benda .....	36
d. Hubungan Materi Gaya dengan Al Quran .....	40
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	41
C. Kerangka Berpikir .....	45
D. Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	48
B. Desain Penelitian .....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
1. Tempat Penelitian .....	50
2. Waktu Penelitian .....	50
D. Variabel Penelitian .....	50
E. Populasi dan Sampel .....	51
1. Populasi .....	51
2. Sampel .....	51
F. Teknik Pengumpulan Data .....	51
1. Wawancara .....	51



2. Dokumentasi .....	52
3. Tes .....	52
G. Instrumen Penelitian.....	53
H. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	55
1. Uji Validitas .....	55
2. Uji Reliabilitas .....	56
3. Analisis Tingkat Kesukaran .....	58
4. Uji Daya Pembeda.....	59
I. Teknik Analisis Data.....	60
1. Gain Ternormalisasi .....	61
2. Uji Normalitas .....	61
3. Uji homogenitas .....	62
4. Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji-t .....	64

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Data Hasil Penelitian.....	66
1. Uji Validitas .....	66
2. Uji Realibilitas .....	68
3. Uji Tingkat Kesukaran .....	68
4. Uji Daya Beda .....	69
B. Analisis Data .....	70
1. Nilai Rata N-gain .....	70
2. Uji Normalitas .....	71
3. Uji Homogenitas .....	73
4. Uji hipotesis .....	74
C. Pembahasan.....	75

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 .....	7
Tabel 3.1 desain penelitian pretest-posttest .....	49
Tabel 3.2 Indikator Pemahaman Konsep Peserta Didik .....	53
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian .....	55
Tabel 3.4 Interpretasi Indeks Korelasi “r” Produk Moment .....	56
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Butir Soal .....	56
Tabel 3.6 Tingkat Kesukaran Soal .....	58
Tabel 3.7 hasil analisis tingkat kesukaran .....	58
Tabel 3.8 Klarifikasi Daya Pembeda .....	59
Tabel 3.9 Klasifikasi Tingkat N-gain .....	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Soal .....	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Raliabilitas .....	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran butir soal .....	69
Tabel 4.4 Klarifikasi Daya Pembeda .....	70
Tabel 4.5 Nilai <i>N-gain</i> kemampuan pemahaman konsep belajar kelas Eksperimen dan Kontrol .....	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Posttest kelas Eksperimen dan kelas Kontrol...	72
Tabel 4.8 Uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	73
Tabel 4.9 Uji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	73
Tabel 4.10 Hasil Uji-t Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dorongan-tari dapat mengubah gerak benda .....	37
Gambar 2.2 Kayuhan sepeda mengubah kecepatan .....	38
Gambar 2.3 Tendangan dapat mengubah arah bola .....	38
Gambar 2.4 Tekanan mengubah bentuk benda .....	39
Gambar 2.5 Kue dipotong menjadi bagian kecil .....	40
Gambar 2.6 Kerangka Berpikir .....	46
Gambar 3.1 variabel penelitian .....	50



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini agar tidak terjadi kekeliruan, maka peneliti merasa perlu menyertakan batasan arti serta maksud berdasarkan beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi. Hal ini bertujuan agar mempermudah pembaca dalam memaknai skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD N Sumanda Pugung Tanggamus”**.

Berikut uraian istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian:

1. Pengaruh merupakan kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk kepercayaan, watak, dan perbuatan seseorang.
2. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam melaksanakan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>1</sup>
3. *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan untuk membangkitkan perubahan konseptual peserta didik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Thamrin Tayeb, “Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol.4 No.2 (2017), h.48



4. Pemahaman konsep belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam menuliskan konsep, memberi contoh dan bukan contoh dari konsep, mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah.<sup>3</sup>

Bermaksud untuk melihat pengaruh model *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep belajar IPA peserta didik di kelas IV SD N Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Secara Objektif**

- a. Kemampuan Pemahaman konsep peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA masih cukup rendah setelah dilakukan uji tes.
- b. Pembelajaran IPA yang masih cenderung monoton.
- c. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran belum dapat mengatasi pemahaman konsep belajar peserta didik.
- d. Belum digunakannya model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) di kelas IV A dan B SD N Sumanda Pugung Tanggamus

### **2. Secara Subjektif**

- a. Pembahasan dalam tulisan ini telah sesuai dengan program studi penulis yakni Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),

---

<sup>2</sup>Andi Ulfa Tenri, "Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD Muhamadiyah Condongcatur Pada Konsep Bumi Dan Alam Semesta".

<sup>3</sup>Sri Yunita Ningsih,"Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistic Di SMP Swasta Tarbiyah Islamiyah", *jurnal MES*, Vol.3 No.1 (2017), h.87

dimana pembahasan tersebut telah sesuai dengan keilmuan yang dipelajari oleh peneliti selama proses perkuliahan berlangsung.

- b. Tersedianya teori-teori yang telah sesuai dengan pokok-pokok bahasan penelitian baik itu dalam buku, maupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal paling penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan kunci kesuksesan apabila seorang manusia selama hidupnya membekali nya dengan pendidikan maka hidupnya akan terasa ringan dan bermanfaat bagi dirinya, keluarga, agama dan bangsa, segala sesuatu didunia ini perlu adanya pendidikan dari mulai bayi hingga dewasa saat bayi belum bisa apa-apa baik itu jalan, makan dan mandi perlu adanya bantuan pendidikan dari orang tua bandingkan dengan anak ayam yang tidak butuh bantuan untuk belajar makan, jalan, dan mandi. Saat remaja manusia mulai tumbuh dan menghadapi berbagai kejadian di dunia penting sekali bekal pendidikan agar tidak terjerumus kedalam dunia yang malah menghancurkan dirinya sendiri.

Dalam dunia saat ini sangat merugi bagi orang-orang yang melalaikan pendidikan, dunia semakin canggih dan maju dimana setiap manusia makin bertambah pengetahuan nya dan membuat penemuan-penemuan canggih bahkan diluar nalar pun diciptakan itu bukti bahwa manusia semakin luas pengetahuan nya dan makin bertambah rasa ingin tahu, saat manusia berhenti untuk meneruskan pendidikan maka kerugian pun akan dialami karena

Pendidikan merupakan masalah paling penting didalam kehidupan manusia karena manusia tidak terlepas dari pendidikan dalam berbagai aktivitas yang dijalani.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan ada proses belajar mengajar peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran di kelas, hal ini dikarenakan peserta didik mencapai titik jenuh pada saat belajar dengan model pembelajaran yang membosankan sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam memahami konsep belajar, hal ini tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dimana Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.“ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>5</sup>

Dalam agama islam pun sudah diwajibkan kepada setiap umat nya untuk selalu belajar agar dirinya tidak menjadi manusia yang merugi bahkan keharusan untuk menuntut ilmu ada di dalam ayat Al-Quran hal ini

---

62 <sup>4</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h.

<sup>5</sup>Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), h. 2

membuktikan bahwa betapa penting nya pendidikan di dalam hidup manusia, ayat yang membahas tentang belajar ada dalam Al-Quran surat Al Mujadilah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S Al-Mujadallah: 11)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan diangkat derajat nya oleh Allah SWT, akan dihormati dan disegani dimana pun dia berada Allah SWT mengetahui walau dia belajar diujung negeri sekalipun karena Allah SWT akan membalas bagi orang-orang yang mau bekerja keras dalam menuntut ilmu dibandingkan dengan orang-orang yang bermalas-malasan karena dalam hal belajar tidak harus belajar di sekolah yang mahal belajar bisa dilakukan dimanapun.

Pada tingkatan pendidikan sekolah dasar (SD/MI) terdapat mata pelajaran yang masuk dalam tiga mata pelajaran penting yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA dikategorikan baik yaitu harus melibatkan IPA dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, pendidik memberikan waktu

untuk peserta didik bertanya, membangun ide-ide peserta didik, membangkitkan rasa ingin tahu segala sesuatu yang ada disekitar, membangun keahlian dan membuat peserta didik sadar bahwa mempelajari IPA sangat perlu untuk dipelajari. IPA atau Sains yaitu suatu proses yang memperoleh pengetahuan, proses tersebut bergantung bagaimana proses pada saat observasi yang cermat terhadap fenomena dan teori-teori yang ditemukan untuk hasil dari observasi yang telah dilakukan. Sains merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena memberikan sesuatu yang cara berpikir sebagai struktur pengetahuan yang utuh. Secara khusus sains menggunakan pendekatan empiris untuk mencari penjelasan alami bagaimana fenomena alam semesta yang diamati.<sup>6</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari pembelajaran IPA sangat penting peserta didik tentang bagaimana kehidupan tumbuhan, apa saja yang terdapat di dalam tumbuhan, tentang hewan penggologan makanan, jenis tempat tinggalnya, gaya gerak, pembiasan cahaya, sifat-sifat benda, suhu dan masih banyak lain nya. Peserta didik bisa mengaflikasikannya langsung dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) penting sekali melakukan praktikum belajar secara nyata atau langsung karena bisa memberikan dorongan bagi peserta didik sebab hal yang nyata lebih bisa diingat dibandingkan dengan ceramah, penugasan biasa tanpa adanya bimbingan dari pendidik. Peserta didik juga

---

<sup>6</sup>Nuryani Rustaman, *et.al*, *Materi dan Pembelajaran di IPA SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h. 1.2



lebih paham jika pembelajaran sering melakukan uji coba, observasi, serta eksperimen menerapkan apa yang sudah dipelajari dari buku.

Berdasarkan hasil observasi di SD N Sumanda kelas IV A dan B pada hari senin 10 Oktober 2018 peneliti mendapat informasi bahwa pendidik lebih sering menggunakan buku dalam mengajar dan jarang mempraktikan secara langsung atau praktikum serta guru dalam mengajar cenderung lebih menggunakan model yang sama dalam pembelajaran sehingga pemahaman konsep belajar peserta didik hanya terpaku pada buku dan catatan yang sudah di tulis oleh guru dan dalam tes yang dilakukan peneliti di kelas IV A dan B SD N Sumanda terdapat hasil yang kurang baik nilai yang dihasilkan dibawah KKM.

**Tabel 1.1**  
**hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019**

Jumlah Peserta Didik	Nilai Uas			Keterangan	
	<65	65-70	80-90	Tuntas	Tidak Tuntas
48	3	34	11	3	45

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di kelas IV SD N Sumanda Pugung Tanggamus peserta didik yang berjumlah 48, 23 peserta didik kelas A dan 25 peserta didik kelas B, peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu berjumlah 3 peserta didik sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM

yaitu 65-70 terdapat 34 peserta didik dan peserta didik yang mendapatkan nilai 80-90 yaitu ada 11 peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep belajar peserta didik masih kurang baik khususnya pada mata pelajaran IPA.

KKM pada kelas IV SD N Sumanda kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 75, Bahasa Indonesia yaitu 60, PPKn Yaitu 60, Matematika yaitu 50, Penjaskes yaitu 70, Bahasa Inggris yaitu 50, keterampilan yaitu 62, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu 65 dan rata-rata hasil ulangan ganjil yaitu 63,9, memang diatas nilai KKM namun hasil ini sudah termasuk akumulasi dari nilai-nilai ulangan harian dan peserta didik yang mendapatkan hasil ulangan paling besar yaitu 72,4.

Dalam wawancara peneliti mewawancarai wali kelas IV A dan B yaitu ibu Ainah S.Pd dan ibu Peltiyati, S.Pd. dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan tentang model yang sering di gunakan, apakah model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) pernah digunakan, apakah dalam belajar sering dilakukan nya praktik, dan bagaimana respon peserta didik dalam belajar, bagaimana pemahaman konsep belajar peserta didik, apakah pernah belajar dengan praktik, untuk wawancara pertama peneliti lakukan kepada wali kelas IV B yaitu ibu peltiyani S.Pd. ibu Peltiyati, S.Pd menjelaskan bahwa dalam mengajar pendidik jarang mengganti model pembelajaran model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) tidak pernah digunakan atau diterapkan dikelas IV A dan B peserta didik kurang

semangat dalam belajar peserta didik seringkali tidak fokus saat pendidik menjelaskan materi peserta didik juga sering sibuk bermain bersama teman nya hal itu berpengaruh pada hasil ulangan harian yang kurang baik.<sup>7</sup>

Wawancara yang kedua yaitu dengan wali kelas IV A yaitu dengan Ibu Ainah S.Pd pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu mengenai model yang sering digunakan, bagaimana pemahaman konsep belajar peserta didik, hasil belajar mata pelajaran IPA apakah baik atau tidak, bagaimana respon peserta didik pada saat melakukan praktikum, peneliti menyimpulkan dari jawaban ibu Ainah S.Pd bahwa ibu Ainah belum pernah menerapkan model pembelajaran CLIS, hasil belajar peserta didik cukup baik, dan dalam pembelajaran pernah melakukan praktikum respon peserta didik sangat senang sehingga mempengaruhi pemahaman konsep belajar peserta didik.<sup>8</sup> Dari hasil wawancara bersama wali kelas IV SD N Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep belajar kelas IV masih rendah, hal itu dikarenakan peserta didik hanya belajar dengan model pembelajaran yang monoton dan hanya sesekali belajar dengan menggunakan model pembelajaran.

Pemahaman konsep belajar adalah keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh pendidik lalu materi yang sudah di pelajari peserta didik dapat di uraikan dan dikembangkan kembali dengan kata-kata serta pemikiran peserta didik itu sendiri, peserta

---

<sup>7</sup>Peltiyati, wawancara dengan penulis, rekaman, Sumanda, Senin 10 Desember 2018.

<sup>8</sup>Ainah, wawancara dengan penulis, rekaman, Sumanda, Senin 18 Maret 2019.

didik bisa dikatakan memiliki pemahaman konsep belajar apabila peserta didik itu dapat mengimplementasikan materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan langsung.

Pemahaman adalah salah satu tugas kita, setiap yang terjadi di dunia memiliki konsep-konsep nya sendiri dan perlu adanya pemahaman dari manusia itu sendiri dan Guru dapat mengupayakan pemahaman konsep belajar dengan mengadakan pembelajaran yang melatih pemahaman peserta didik salah satu nya dengan model pembelajaran, dalam menyampaikan materi IPA model pembelajaran akan berbeda dengan materi pelajaran lainnya, hal ini berarti tidak semua model pembelajaran bisa diterapkan dengan materi IPA.<sup>9</sup> Karena tidak semua model pembelajaran dirancang untuk melatih materi IPA dimana dalam pembelajaran IPA harus adanya praktikum atau eksperimen ada beberapa faktor yang dapat dipandang dapat mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik yaitu salah satunya adalah model pembelajaran yang diterapkan guru.<sup>10</sup>

Model pembelajaran yang membantu meningkatkan pemahaman konsep belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) model ini diduga dapat menjadi solusi bagi peserta didik karena model *Children Learning In Science* (CLIS) diartikan sebagai ide atau gagasan dari

---

<sup>9</sup>Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulisyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 49.

<sup>10</sup>M.P. Restami, K.Suma, M. Pujani,"Pengaruh Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explaint*) Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Dan Sikap Ilmiah Ditinjau Dari Gaya Belajar", *journal program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3 (2013), h.2

siswa yang memiliki pola pikir kritis sehingga peserta didik bisa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah dengan model ini peserta didik bisa menjadi kritis dalam berpikir dan menanggapi sebuah masalah. Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPA karena peserta didik dituntut aktif serta dapat menemukan masalah-masalah dan dapat mengatasinya melalui pembelajaran yang dilakukan secara langsung yaitu belajar menggunakan objek nyata.

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) memiliki beberapa kelebihan dalam pelaksanaannya diantaranya adalah membiasakan peserta didik dalam memecahkan masalah, dapat lebih menarik dan tidak membosankan, menciptakan kreativitas peserta didik serta dapat tercipta pembelajaran yang lebih bermakna. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa bangga terhadap dirinya yang telah berhasil menciptakan konsep ilmiah yang sedang dipelajari.<sup>11</sup>

Dalam penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) ada beberapa tahap yaitu: tahap orientasi, tahap pemunculan gagasan, tahap pertukaran gagasan, situasi konflik, konstruksi gagasan baru, penerapan gagasan dan penguatan gagasan, seringkali pendidik kesulitan dalam menerapkan tahap-tahap tersebut karena peserta didik ditekankan untuk

---

<sup>11</sup> Pungki Nur Hidayah, Suyoso, "Pengaruh Penggunaan *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Semester II SMA Negeri 1Melati", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.6 No.3 (2017), h.248



belajar mandiri terlepas dari masalah itu bisa dijadikan dorongan kepada peneliti untuk bisa berusaha memaksimalkan dalam menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah yakni: “ Adakah pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep belajar IPA peserta didik kelas IV SD N Sumanda, Pugung, Tanggamus tahun ajaran 2018/2019”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV SD N Sumanda.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk memperluas ilmu pengetahuan secara teori sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi pendidik**

Sebagai bahan referensi mengenai model-model pembelajaran dan dapat menjadi kontribusi positif guna mencapai hasil pembelajaran yang sesuai harapan.

b. Bagi peserta didik

Menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam belajar guna mencapai pemahaman konsep yang baik.

c. Bagi peneliti

Menjadikan pengetahuan tentang model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) serta dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan dan dikembangkan kelak dikemudian dan menjadikan pengalaman langsung.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran ada beberapa istilah yang dikenal yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan model pembelajaran antara pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran sudah terbentuk satu kesatuan yang utuh sehingga terbentuklah model pembelajaran yang pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang sudah tergambar dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang di terapkan oleh pendidik secara khas, dengan kata lain model pembelajaran adalah bingkai atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>12</sup> Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai konseptual suatu pembelajaran yang mana dengan menggunakan model pembelajaran maka proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dalam mengorganisasikan belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>13</sup>

Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan peserta didik lebih bersemangat, lebih bisa memahami, dan menjadi dorongan agar mencapai

---

<sup>12</sup>Imas Kurniasi, Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep dan Proses Pembelajaran*, (Kata Pena: 2017), h. 12

<sup>13</sup>Strategi Pembelajaran, *Op. Cit*, h.39

pemahaman konsep belajar yang baik, dan bagi pendidik model pembelajaran menjadi variasi agar dalam menyampaikan materi pendidik tidak terpaku pada buku dan dapat menyampaikan materi secara luas sesuai dengan imajinasi. Pada dasarnya setiap pendidik menginginkan agar materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami secara tuntas. Sementara setiap pendidik juga menyadari bahwa untuk dapat memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang dapat dianggap mudah, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha peserta didik itu sendiri. Dari keberagaman pribadi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, sebagai pendidik hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama sehingga peserta didik yang menjadi tanggung jawab pendidik di kelas itu merasa mendapatkan perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya pendidik perlu mencari solusi dan strategis yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap rencana pembelajaran dapat tercapai.

Untuk pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintak) yang oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik. Antara yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan inilah, terutama yang berlangsungnya di antara pembukaan dan penutupan pembelajaran, yang harus dipahami oleh pendidik penutup pembelajaran, agar model-model tersebut

dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.<sup>14</sup>

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik.<sup>15</sup> Untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang peserta didik supaya aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, diperlukan strategi, teknik, metode maupun model yang tepat dalam penyampaianya yaitu dimulai dari gunakannya metode pendekatan atau bahkan tipe yang dapat membangkitkan peserta didik untuk memotivasi belajar, berusaha menghadirkan pembelajaran yang menarik dan diminati peserta didik, sehingga pemahaman konsep belajar peserta didik menjadi masalah besar, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model pembelajaran CLIS.<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu alternatif bagi pendidik agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta proses pembelajaran menjadi aktif, karena peserta didik dapat lebih memahami materi apabila pendidik dapat mengemas pembelajaran menjadi bervariasi dan sistematis. Saat ini pendidik dituntut

---

<sup>14</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 54

<sup>15</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 142-143

<sup>16</sup>Happy Komikesari, "Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division", *Tadris*, Vol.1 No.1 (2016), h.16

harus lebih aktif dan kreatif mengatur suasana kelas khusus nya pada saat proses pembelajaran dimana peserta didik tidak hanya diberikan materi secara lisan dan penugasan namun peserta didik juga harus memahami konsep belajar.

## **2. Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)**

Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan model pembelajaran yang berusaha mengungkapkan ide atau gagasan peserta didik tentang suatu masalah tertentu, model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dikembangkan oleh kelompok *Children's learning in science* di inggris yang dipimpin oleh Driver (1988, Tyler, 1996). Rangkaian fase pembelajaran pada model CLIS oleh Driver (1988) diberi nama *general structure of a contrutivist teaching sequence*, sedangkan Tyler (1996) menyebutnya *contrutivism and conceptual change views of learning in science*<sup>17</sup> yaitu konstruktivisme dan pandangan perubahan konsepsual belajar dalam sains.

Konstrutivisme merupakan sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi dengan mereflesikan pengalaman. Kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan serta pemahaman kita tentang kehidupan. Setiap kita akan menciptakan hokum dan model mental kita sendiri untuk menafsirkan dan menerjemahkan pengalaman. Dengan demikian, belajar juga diartikan

---

<sup>17</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2016), h.74



sebagai suatu proses pengatur model mental seseorang untuk mengakomodasi pengalaman-pengalaman baru.

Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga tidak kalah pentingnya. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang. Sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan, peserta didik “mengkonstruksi” atau membangun pemahamannya terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki.<sup>18</sup>

Menurut konstruktivisme sosial, pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri dan tidak dapat dipindahkan dari pendidik ke peserta didik, kecuali hanya dengan keaktifan peserta didik sendiri untuk menalar. Peserta didik aktif mengonstruksi secara terus-menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah. Peran guru hanya sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar, kelebihan dari pembelajaran konstruktivisme adalah peserta didik terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan dapat mengaplikasikannya, peserta didik aktif berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan selain itu,

---

<sup>18</sup>Ma'as Shobirin, *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Semarang: Fatawa Publishing, 2018), h. 51

peserta didik terlibat langsung dan aktif belajar sehingga dapat mengingat konsep secara lebih lama.<sup>19</sup>

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) adalah kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pengamatan dan percobaan dengan menggunakan lembar kerja (LKS) Serta model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat membantu dan memfasilitasi untuk memudahkan peserta didik dalam berlatih mengembangkan keterampilan proses sains.<sup>20</sup>

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Children Learning In Science* (CLIS)

Umumnya setiap model pembelajaran mempunyai fungsi, tujuan serta kelebihan dan kelemahan nya sendiri tidak ada model pembelajara yang sempurna termasuk dalam model pembelajaran CLIS dimana model pembelajaran ini pun mempunyai kelebihan dan kekurangan:

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yaitu:
  - a) Siswa dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan pemikiran
  - b) Membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri dalam menyelesaikan masalah.

---

<sup>19</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.* 21-22

<sup>20</sup> Ali Ismail "Model Pembelajaran (Children Learning In Science) Keterampilan Proses Sains, Penguasaan Konsep, Multimedia Dan Pokok Bahasa Fluida". *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, (2015), h. 13

- c) Melatih kerja sama peserta didik melalui kerja kelompok
- d) Menciptakan suasana kelas yang lebih bermakna sehingga pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan
- e) Melatih pendidik dalam mengajar aktif tidak monoton

2) Adapun kekurangan nya yaitu:

- a) Kejelasan setiap tahap dalam model pembelajaran CLIS tidak selalu mudah dilaksanakan,
- b) pendidik sulit untuk pindah dari satu fase ke fase lainnya,
- c) serta pendidik sering lupa untuk memantapkan gagasan peserta didik, sehingga jika hal ini terjadi maka peserta didik akan kembali kepada konsepsi awal.

c. Tahap-Tahap Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) memiliki lima tahap yakni:

1) Tahap Orientasi

Orientasi merupakan upaya pendidik untuk memusatkan perhatian peserta didik, misalnya dengan menyebutkan dan mempertontonkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan topik yang dipelajari. Upaya mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan fenomena lingkungan (misalnya produk teknologi) juga merupakan salah satu kegiatan dalam penggunaan pendekatan sains teknologi masyarakat.

## 2) Tahap Pemunculan Gagasan

Pemunculan gagasan merupakan upaya untuk memunculkan konsepsi awal peserta didik. Misalnya dengan cara meminta peserta didik menuliskan apa saja yang telah diketahui tentang topik pembicaraan, atau dengan menjawab beberapa pertanyaan urian terbuka. Bagi pendidik tahapan ini merupakan upaya eksplorasi pengetahuan awal peserta didik. Oleh karena itu, tahapan ini juga dilakukan melalui wawancara informal.

## 3) Tahap Penyusunan Ulang Gagasan

Pengungkapan dan pertukaran gagasan mendahului pembukaan ke situasi konflik. Tahap ini merupakan upaya untuk memperjelas dan mengungkapkan gagasan awal peserta didik tentang suatu topik secara umum, misalnya dengan cara mendiskusikan jawaban peserta didik pada langkah kedua (pemunculan gagasan) dalam kelompok kecil, kemudiannya salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas. pendidik tidak membenarkan atau menyalahkan.

Pada tahap pembukaan ke situasi konflik peserta didik diberi kesempatan untuk mencari pengertian ilmiah yang sedang dipelajari di dalam buku teks. Selanjutnya peserta didik mencari beberapa perbedaan antara konsepsi awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada dalam buku teks atau hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan. Tahap konstruksi gagasan baru dan evaluasi dilakukan untuk mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari guna

mengkonstruksi gagasan baru. Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan percobaan dan observasi, kemudian mendiskusikannya dengan kelompoknya.

#### 4) Tahap Penerapan Gagasan

Pada tahap ini peserta didik diminta menjawab pertanyaan yang disusun untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan peserta didik melalui percobaan atau observasi kedalam situasi baru. Gagasan yang sudah direkonstruksi ini dalam aplikasinya dapat digunakan untuk menganalisis isu dan memecahkan masalah yang ada di lingkungan, misalnya isu yang berkaitan dengan topik pernapasan adalah mewabahnya menimbulkan kematian, dan adanya orang yang meninggal karena menggali sumur.

#### 5) Tahap Pemantapan Gagasan

Konsepsi yang telah diperoleh peserta didik diberi umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut. Dengan demikian, diharapkan peserta didik yang konsepsi awalnya tidak konsisten dengan konsep ilmiah sadar akan mengubah konsepsi awalnya menjadi konsepsi ilmiah. Pada kesempatan ini dapat juga diberi kesempatan membandingkan konsep ilmiah yang sudah disusun dengan konsep awal pada tahap b.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *ibid*, h. 74-76

Jadi model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) adalah model pembelajaran yang berusaha membuat peserta didik dapat mengungkapkan ide atau gagasannya, dalam model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) ada lima tahapan yakni tahapan orientasi, pemunculan gagasan, pemunculan gagasan ulang, penerapan gagasan, dan tahap pemantapan gagasan. Pendidik dituntut kreatif dan aktif karena apabila pendidik tidak mampu berpindah dari tahapan satu ke tahapan lainnya maka peserta didik balik lagi ke tahapan awal.

### **3. Pemahaman Konsep Belajar**

#### **a. Pengertian pemahaman konsep belajar**

Pemahaman adalah kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta dapat menjelaskan atau menguraikan kembali materi yang sudah dipelajari baik itu secara tulisan maupun lisan yang dijelaskan dengan kata-kata sendiri oleh peserta didik kemudian di aplikasikan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menerapkan dengan konsep-konsep lainnya. Konsep adalah ide atau pemikiran seseorang berdasarkan pengalaman terhadap suatu objek atau hal-hal yang terjadi secara tidak langsung dan dijelaskan dengan kata-kata sendiri. Peserta didik dapat menyimpulkan suatu materi pembelajaran dan dapat menyampaikan kembali materi yang sudah dipelajari dengan bahasa dan pemikiran peserta



didik itu sendiri hal ini perlu adanya pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut.<sup>22</sup>

Belajar adalah suatu perubahan perilaku atau pemikiran seseorang yang dihasilkan dari pengalaman serta pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan, pengalaman adalah ketika seseorang memperoleh pengetahuan melalui lingkungan secara langsung baik itu direncanakan maupun tidak direncanakan yang memiliki sifat menetap atau permanen dalam pemikiran seseorang tersebut dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.<sup>23</sup> Adapun tujuan belajar yaitu sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan atau peningkatan bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Selain tujuan belajar ialah untuk mendapatkan hasil belajar dan pengalaman dalam hidup.<sup>24</sup>

Dengan demikian pemahaman konsep sebagai dasar dalam mencapai hasil belajar dan memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar<sup>25</sup> karena peserta didik akan mencapai hasil belajar yang baik apabila pemahaman konsep dalam pembelajarannya baik pula dan pendidik bisa menilai apakah materi yang sudah disampaikan sudah

---

<sup>22</sup>Ida Fiteriani, "Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Terampil*, Vol.4 No.1 (2017), h. 50-51.

<sup>23</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali pers, 2016), h. 2

<sup>24</sup>Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017), h.10

<sup>25</sup>Ni Putu Widawati, *et.al*, "Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran Ipa Pada Siswa Kelas IV SD di Gugus Ii Kecamatan Banjar", *Jurnal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No.1 (2015).

berhasil atau belum bisa dilihat dari pemahaman konsep belajar peserta didik, selama ini peserta didik kurang mendapatkan pemahaman konsep belajar yang baik dari pendidik baik itu materi maupun sarana prasarana khususnya pada mata pelajaran IPA pendidik tidak menggunakan model yang bervariasi hal ini mempengaruhi pada pemahaman konsep belajar peserta didik. perintah memahami yang sudah dianjurkan oleh Allah SWT ada pada surat Al Ghasyiyah ayat 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْآلِ بْنِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۖ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۚ  
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۚ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۚ

Artinya: *maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan?, dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?, dan bumi bagaimana ia dihamparkan ?*

(Al-Ghasyiyah, (88): 17-20).

Pada surat Al Ghasyiyah ayat 17-20 diatas dijelaskan bagaimana Allah SWT memerintahkan manusia untuk berpikir, memahami, meresapi dan memperhatikan setiap yang terjadi di dunia seperti bagaimana unta diciptakan, langit dan bumi ditinggikan, gunung-gunung ditegakkan dan bumi dihamparkan agar manusia selalu memiliki rasa ingin tahu dan memiliki pengetahuan yang semakin luas.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman konsep belajar sangatlah penting karena peserta didik bukan

hanya mengetahui saja namun peserta didik juga memahami serta dapat menguraikan kembali dengan kata-kata peserta didik itu sendiri secara lisan maupun tulisan hal ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPA dimana perlu adanya pemahaman konsep dalam mempelajari IPA bukan hanya sekedar mengetahui. Maka perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman konsep belajar yang menekankan bagaimana proses belajar yang baik dan benar-benar membuat peserta didik memahami bukan hanya sekedar hasil belajar yang baik. Untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik perlu adanya penilaian pembelajaran melalui indikator.

b. Indikator pemahaman konsep

- a) peserta didik dapat menyatakan kembali materi yang sudah disampaikan pendidik
- b) Peserta didik mampu mengklompokan objek-objek menurut jenis berdasarkan sifat-sifatnya yang membentuk konsep tersebut
- c) Peserta didik dapat menerapkan konsep secara tepat atau dapat membedakan contoh yang benar dan contoh yang salah dari materi yang disampaikan
- d) Peserta didik dapat memaparkan atau menyajikan materi yang sudah disampaikan secara berurutan
- e) Peserta didik dapat mengkaji syarat-syarat yang harus di perlukan dan yang tidak diperlukan dalam konsep materi tersebut

- f) Peserta didik mampu mengerjakan soal berdasarkan langkah-langkah yang sudah dipelajari dengan tepat.<sup>26</sup>

#### 4. Pembelajaran IPA di SD

##### a. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.<sup>27</sup>

IPA merupakan rumpun ilmu dan berkarakteristik khusus yaitu ilmu yang mempunyai fenomena-fenomena baik itu seperti kenyataan atau pun kejadian serta hubungan sebab akibat, ada tiga yang ada pada IPA yakni 'ilmu', 'pengetahuan', dan 'alam'. Ilmu adalah pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah yaitu pengetahuan yang rasional atau masuk akal

---

<sup>26</sup>Ridho Suharis, *et.all*, "Analisis Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.7 No.1 (2018), h.73

<sup>27</sup>Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Lentera Pendidikan*, 17.1 (2014), h. 7

dan objektif yaitu harus sesuai dengan kenyataan yang benar-benar dengan pengamatan yang sesuai. Pengetahuan semua hal yang diketahui manusia, Pengetahuan yang dimiliki manusia bermacam-macam seperti pengetahuan agama, kesehatan, politik, pengetahuan alam termasuk pengetahuan yang dimiliki manusia yaitu pengetahuan tentang segala sesuatu mengenai alam semesta beserta isinya.

Karakteristik pembelajaran IPA adalah faktual dan eksperimental. Yaitu pemberian bekal pengetahuan, gagasan dan konsep tentang alam sekitar dilakukan melalui proses kegiatan eksperimen ilmiah.<sup>28</sup> Proses pembelajaran IPA atau Sains yang ideal ialah menggunakan metode atau model eksperimen dimana pola interaksi antara peserta didik dengan materi yang disampaikan berupa pengalaman belajar langsung.<sup>29</sup> Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi IPA secara khusus memiliki fungsi dan tujuan yakni menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah, mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang melek sains dan teknologi dan peserta didik dapat menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi. Nilai-nilai pada IPA yakni nilai praktis, nilai intelektual, nilai sosial-budaya-

---

<sup>28</sup>Ida Fiteriani, Iswatun Solekha,"Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siswa kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016", *Terampil* 3.1 (2016), h. 105

<sup>29</sup>Riski Mulyani, Yudi Kurniawan, Desvika Annisa Sandra,"Peningkatan Keterampilan Proses Sains Terpadu Siswa Melalui Implementasi *Level Of Inquiry* (LoI)", *Tadris*, Vol.02 No.2 (2017), h. 81

ekonomi-politik, nilai kependidikan, dan nilai keagamaan.<sup>30</sup> Dalam fungsi dan tujuan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa mempelajari IPA sangatlah penting dan mempunyai banyak manfaat selain dapat mengetahui tentang alam juga menambah rasa kagum kita pada kebesaran Allah SWT atas semua nikmat dan ciptaan nya sekaligus mendekatkan kita pada yang kuasa serta dapat menjadi persiapan pada masa yang akan datang.

Pembelajaran IPA adalah komponen-komponen pembelajaran yang berinteraksi dalam bentuk proses pembelajaran agar tercapainya tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan, ada tiga tahap yang ada pada pembelajaran IPA yakni tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Proses pembelajaran IPA memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana telah ditetapkan dalam undang-undang Guru dan Dosen yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.<sup>31</sup>

Kompetensi pedagogik yaitu harus mampu melaksanakan proses pembelajaran IPA, kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi IPA, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik dan sejawat, atasan dan bawahan, dan kompetensi sosial yaitu kemampuan hidup bermasyarakat disekolah maupun diluar sekolah. Pedagogik merupakan ilmu yang membahas

---

<sup>30</sup>Trianto, *Op.Cit*, h.138-140

<sup>31</sup>Asih widi wisudawati dan Eka sulistyowati, *Op. Cit*, h 27



pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak, pedagogic merupakan teori pendidikan. Pedagogik sebagai ilmu sangat dibutuhkan oleh pendidik khususnya pendidik taman kanak-kanak dan pendidik Sekolah Dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Tugas pendidik bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau menginformasikan pengetahuan kepada para anak di sekolah, melainkan pendidik mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Pendidik mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani atau kata hati anak, sehingga ia (anak) akan sensitif terhadap masalah-masalah kemanusiaan, harkat derajat manusia, dan menghargai sesama manusia. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup di masyarakat sehingga ia mampu untuk segala permasalahan hidupnya.<sup>32</sup>

Dalam pembelajaran IPA di SD memiliki keterampilan proses sains yang harus dilatihkan kepada peserta didik, keterampilan tersebut didefinisikan oleh Paolo dan Marten (dalam Usman Samatowa) keterampilan tersebut yakni, keterampilan mengamati, mencoba memahami apa yang diamati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, dan menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan itu benar. Maksudnya ialah tentang bagaimana keadaan yang terjadi pada alam dapat diamati, dipahami,

---

<sup>32</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: 2014, Alfabeta), h. 1

dan dapat mempergunakan pengetahuan itu untuk mencari tahu kondisi alam di masa yang akan datang.<sup>33</sup>

Menurut Edger Dale aktivitas pembelajaran peserta didik 20% mengingat dari apa yang dibaca atau didengar, 30% peserta didik mengingat dari apa yang dilihat, 50% mungkin mengingat dari apa yang didengar dan dilihat peserta didik, peserta didik mungkin mengingat 70% dari apa yang di katakan. Dan peserta didik mungkin mengingat 90% dari apa yang di lakukan. Namun tidak semua pembelajaran membutuhkan aktivitas nyata, misalkan untuk pembelajaran matematika tingkat sekolah menengah tidak dibutuhkan perhitungan menggunakan jari jemari. Demikian pula pada pembelajaran membaca untuk usia sekolah dasar, aktivitas utama yang dilakukan adalah membaca, aktivitas pembelajaran yang dipilih terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan. Beberapa aktivitas pembelajaran untuk mata pelajaran matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni, dan ilmu pengetahuan alam.<sup>34</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran ialah proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang ada di alam dalam pembelajaran IPA membutuhkan belajar secara nyata karena 90% peserta didik mengingat apa yang dilakukan atau dipraktikan. Adapun tujuan dari pembelajaran IPA yakni mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap sains dan pengetahuan tentang alam

---

h. 5 <sup>33</sup>Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta Barat: indeks, 2016),

<sup>34</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 60-61

kemudian peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih menghargai tentang alam.

#### b. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Masa Usia Sekolah Dasar disebut juga masa intelektual, atau masa keserasian bersekolah umur 6-7 tahun anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah, Masa Usia Sekolah Dasar terbagi dua yaitu masa kelas atas dan masa kelas rendah, Pembentukan kemampuan peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya. Proses belajar akan terbentuk berdasarkan pandangan dan pemahaman guru, mengenai karakteristik peserta didik dan juga hakikat pembelajaran.<sup>35</sup>

Ciri-ciri pada masa kelas rendah (6-9/10 tahun):

- 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi
- 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional
- 3) Adanya kecendrungan memuji diri sendiri
- 4) Membandingkan dirinya dengan anak yang lain
- 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
- 6) Pada masa ini (terutama usia 6-8 tahun) anak menghendaki nilai angka rapor yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

---

<sup>35</sup>Chairul Amriyah, "Optimalisasi Cara Berpikir Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Konstruktivis", *Terampil*, Vol.5 No.1 (2018), h.120

Ciri-ciri pada masa kelas-tinggi (9/10-12/13 tahun):

- 1) Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit
- 2) Sangat realistic, rasa ingin tahu dan ingin belajar
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.
- 4) Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Setelah usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- 5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran cepat mengenai prestasi sekolahnya.
- 6) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama, dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Setiap fase perkembangan anak menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda. Demikian pula pada anak usia SD mempunyai karakteristik tersendiri. Menurut Sumantri dan Nana Syaodih (2006) karakteristik anak pada usia SD adalah:

- 1) Senang bermain
- 2) Senang bergerak
- 3) Senangnya bermain dalam kelompok

4) Senangnya merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Berkaitan dengan aktifitas tersebut disesuaikan dengan pertumbuhan fisiknya dan perkembangan emosional anak.<sup>36</sup>

Anak usia Sekolah Dasar berada dalam periode perkembangan berpikir konkret. Dikatakan periode berpikir konkret, karena pada periode ini anak hanya mampu berpikir dengan logika untuk memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat konkret atau nyata saja, yaitu dengan cara mengamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pemecahan persoalan-persoalan itu. Berpikir secara operasional konkret dapat dipandang sebagai tipe awal berpikir ilmiah, pada tahap operasional konkret peserta didik mulai untuk dapat memandang “dunia” secara objektif dan berorientasi secara konseptual. Dalam memahami suatu konsep, anak sangat terikat kepada proses mengalami sendiri, artinya anak mudah memahami konsep kalau pengertian konsep itu dapat diamati anak, anak melakukan sesuatu yang berkaitan dengan konsep itu. Oleh karena itu, anak hanya mampu menyelesaikan masalah-masalah yang divisualkan, dan sangat sulit bagi anak untuk memahami masalah-masalah yang sifatnya verbal.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Erick Burhaein “Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa SD”, *Indonesia Journal of Primary Education*, Vol.1 No. 1 (2017), h. 57

<sup>37</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 9-10

## 5. Materi Gaya dan Gerak

### a. Pengertian Gaya dan Gerak

Gaya adalah dorongan atau tarikan yang diberikan pada suatu benda. Jika akan melakukan suatu gaya perlu adanya tenaga. Gaya tidak dapat dilihat, namun gaya dapat dirasakan pengaruhnya. Gaya dapat mengubah bentuk dan dapat mempengaruhi gerak suatu benda Sementara gerak adalah perpindahan posisi atau kedudukan suatu benda.<sup>38</sup> Gaya dapat dialami oleh sebuah benda berupa tarikan, dorongan, tekanan dan sebagainya

### b. Macam-macam gaya

#### 1) Gaya otot

Gaya otot merupakan gaya yang dilakukan oleh otot-otot tubuh. Gaya otot sangat fleksibel karena dikendalikan oleh koordinasi biologis pada manusia oleh Karena itu gaya otot bisa mendorong dan menarik. Contoh dari gaya otot adalah pemain sepak bola yang menendang bola, kuda, menarik kereta, dan sebagainya.

#### 2) Gaya magnet

Gaya magnet adalah gaya yang diakibatkan oleh magnet. Paku besi akan tertarik dan menempel pada magnet batang. Gaya magnet bersifat menarik benda-benda yang terbuat dari besi. Contoh dari gaya magnet adalah paku yang didekatkan ke magnet akan bergerak dan menempel pada magnet.

---

<sup>38</sup>Tri Handayani, "Hasil Belajar Materi Gaya dan Gerak Melalui Penerapan permainan Senapan Gaya", *Indonesia Journal of Primary Education*. Vol.1 No.1 (2017), h.1-2



### 3) Gaya gravitasi bumi

Gaya gravitasi bumi merupakan gaya yang diakibatkan oleh gaya tarik bumi terhadap segala benda dipermukaan bumi. Adanya gaya gravitasi menyebabkan kita tetap berdiri diatas permukaan bumi dan tidak melayang-layang ke udara. Contoh dari gaya gravitasi adalah setiap benda yang dilempar keatas akan jatuh ke bawah dan sebagainya.

### 4) Gaya pegas

Gaya pegas adalah gaya yang dihasilkan oleh sebuah pegas. Contoh gaya pegas pada saat kita bermain ketapel.

### 5) Gaya listrik

Gaya listrik merupakan gaya yang dihasilkan oleh muatan-muatan listrik. Contoh gaya listrik antara lain menempelnya serpihan kertas pada penggaris plastik yang telah digosokkan di rambut.

### 6) Gaya gesek

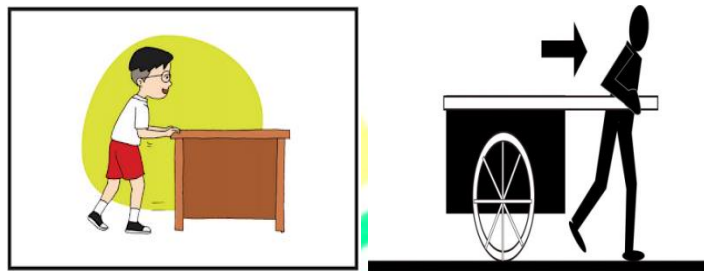
Gaya gesek adalah gaya yang diakibatkan oleh dua permukaan benda yang bersentuhan. Arah gaya gesek berlawanan dengan arah gerak benda. Misalnya kita mendorong sebuah balok ke kanan, maka gaya gesek balok tersebut berlawanan dengan arah kanan. Jadi gaya gesek balok ke arah kiri.

### 7) Pengaruh gaya terhadap benda

#### a) Gaya mengubah gerak benda

Sebuah gaya menyebabkan pergerakan suatu benda berubah. Gaya dapat menjadikan benda yang semula diam, menjadi bergerak, atau sebaliknya, mengubah benda yang semula bergerak menjadi diam. Gaya

mengubah gerak benda karena gaya dapat memberikan atau mengubah percepatan benda. Ketika sebuah benda yang semula diam dikenai sebuah gaya yang menyebabkan benda mengalami percepatan tentu, maka benda tersebut akan memiliki kecepatan sehingga benda yang tadinya diam akan bergerak dengan kecepatan tertentu. Contoh dari gaya mengubah gerak benda antara lain ketika seseorang mendorong mobil yang mogok, mendorong meja, menarik gerobak, ataupun menendang bola.



**Gambar 2.1**  
**Dorongan-tarik dapat mengubah gerak benda**

b) Gaya mengubah kecepatan benda

Sebuah gaya dapat menyebabkan pergerakan benda berubah. Gaya dapat menjadikan benda yang semula diam, menjadi, atau, sebaliknya, mengubah benda yang semula bergerak menjadi diam. Gaya dapat mengubah gerak benda karena gerak dapat memberikan atau mengubah percepatan benda. Ketika sebuah yang semula diam kemudian diberi gaya maka hal itu menyebabkan benda tersebut mengalami percepatan tertentu, maka benda tersebut akan memiliki kecepatan sehingga benda yang tadinya diam akan bergerak dengan

kecepatan tertentu. contoh dari gaya yang mengubah kecepatan benda anatar lain didorongnya mobil yang mogok, didorongnya meja, ditariknya sebuah gerak dan sebagainya.



**Gambar 2.2**  
**Kayuhan sepeda mengubah kecepatan**

c) Gaya mengubah arah gerak benda

Ketika sebuah gaya bekerja pada sebuah benda dengan sistem yang bertentangan maka gaya tersebut dapat mengubah arah gerak benda tersebut. Contoh dari gaya mengubah arah gerak benda antara lain diemparnya sebuah bola kearah pemain dan kemudian pemain memukul bola tersebut, maka arah gerak bola akan berubah karena gaya pukulan yang diberikan oleh pemain.



**Gambar 2.3**  
**Tendangan dapat mengubah arah bola**

d) Gaya mengubah bentuk benda

Gaya yang bekerja pada sebuah benda ternyata juga dapat menyebabkan perubahan pada bentuk benda. Hal ini karena terjadi tekanan pada benda tersebut. Contoh dari gaya mengubah bentuk benda antara lain sebuah penggaris yang salah satu ujungnya diberi gaya tekan, maka penggaris tersebut akan melengkung dan tanah liat yang dibentuk menjadi vas.<sup>39</sup>



**Gambar 2.4**  
**Tekanan mengubah bentuk benda**

e) Gaya mengubah ukuran benda

Gaya dapat mengubah ukuran benda, hal itu disebabkan karena adanya perubahan volume dan biasanya perubahan ukuran diikuti dengan perubahan bentuk. Contoh dari gaya mengubah ukuran benda adalah lilin mainan anak akan berubah ukuran bila diberi gaya tekan atau dibentuk sedemikian rupa.

---

<sup>39</sup> Pariang Sonang Siregar, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Dwepublish, 2017), h. 72-76



**Gambar 2.5**  
**Kue dipotong menjadi bagian kecil**

f) Hubungan Materi Gaya dengan Al Quran

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُمَسِّكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُولَا ۚ وَلَئِنْ زَالَتَا إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِّنْ بَعْدِهِ ۚ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴾

Artinya: *sesungguhnya Allah SWT menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap. Jika keduanya akan lenyap tidak ada seorangpun yang dapat menahan keduanya selain Allah SWT. Sesungguhnya dia adalah maha penyantun lagi maha pengampun (Q.S Fathir: 41).*

Ayat diatas menjelaskan tentang adanya semacam gaya penahan yang membawa kepada keseimbangan benda-benda langit meskipun benda-benda langit itu saling bergerak keseimbangan ini sangat nyata dan sudah diakui kebenarannya. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia ataupun makhluk hidup ciptaan Allah SWT. Pastilah memerlukan energi, energi sangat dibutuhkan untuk bernapas, mencari makan, bekerja dan sebagainya. Dalam gaya terbagi bermacam-macam yakni gaya gravitasi, gaya magnet, dan gaya gesek. Salah satu gaya yang paling penting yakni gaya gravitasi yaitu gaya yang membuat

segala benda yang mempunyai berat arah jatuh nya kebawah dengan gaya gravitasi terhadap matahari pula planet-planet diluar angkasa melintas sesuai dengan lintasannya tanpa saling bertabrakan. Sesungguhnya, alam semesta ini tiada terbatas. Setiap kali sains menemukan suatu galaksi yang jauhnya puluhan milyar tahun cahaya, ia juga menemukan bahwa alam semesta ini semakin tak terhingga dan diatur oleh satu hukum, yaitu hukum gravitasi.<sup>40</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Dengan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Bagian Bunga Dan Fungsinya Pada Siswa Kelas IV SDN Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017” oleh Lilis Endah Nurani. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru, hal tersebut mengakibatkan kemampuan belajar mendeskripsikan bagian bunga dan fungsinya menjadi rendah salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dibutuhkan model pembelajaran yang tepat digunakan yaitu model pembelajaran model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Dalam penelitian ini peneliti meneliti peserta didik yang mendapatkan hasil belajar rendah yaitu dari 28 peserta didik 26 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM, dalam materi Geografi hal ini dikarenakan dalam

---

<sup>40</sup>Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains Dalam Al-Quran* (Jakarta: Zaman, 2014). h.359



pembelajaran kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga peserta didik kurang nyaman dan dalam menyampaikan materi pendidik fokus kepada metode ceramah tidak memperhatikan kondisi peserta didik yang jenuh dan mengantuk.<sup>41</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu tentang model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dan penyebab mengapa model *Children Learning In Science* (CLIS) harus diterapkan hal ini disebabkan oleh penyampaian materi oleh pendidik yang kurang bervariasi atau monoton sehingga kelas terasa membosankan. Perbedaan nya yaitu penelitian ini meneliti kemampuan mendeskripsikan bagian bunga dan fungsinya dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

2. “Pengaruh Model Pembelajaran model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di Sekolah Dasar Negeri III Bekasi” oleh Kori Sundari dan Nurmalasari. Dalam penelitian ini penguasaan konsep peserta didik yang menjadi alasan mengapa perlu diterapkan nya model pembelajaran model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen dengan

---

<sup>41</sup>Lilis Endah Nurani, “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Dengan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Bagian Bunga Dan Fungsinya Pada Siswa Kelas IV SDN Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017” *Antologi Pendidikan Geografi*, Vol.4 No. 2 (2016), h. 2

menggunakan 2 kelas control dan kelas eksperimen dengan 62 peserta didik 32 peserta didik kelas eksperimen dan 30 peserta didik kelas kontrol kemudian hasil yang diperoleh Ho ditolak dan H<sub>2</sub> diterima dengan kata lain dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap penguasaan konsep peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPA bisa menjadi alternatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang menjadi solusi dari rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik dan mata pelajaran yang digunakan yaitu IPA serta metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data metode nya adalah quasi eksperimen dimana penelitian harus menggunakan 2 kelas kontrol dan eksperimen dan variabel terikat pada penelitian ini ialah penguasaan konsep. Sedangkan perbedaannya yaitu kelas yang digunakan ialah kelas rendah.<sup>42</sup>

3. “Pengaruh Model *Children Learning In Science* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Krapyak Wetan Sewon Bantul DIY” oleh Indra Pratama. Dalam penelitian ini dibahas tentang hasil belajar peserta didik yang masih rendah khususnya pada mata pelajaran IPA, dan juga penyampaian guru dalam pembelajaran yang masih monoton yaitu guru mengajar hanya dengan metode ceramah saja. Hasil belajar peserta didik

---

<sup>42</sup>Kori Sundari dan Nurmalasari “Pengaruh Model Pembelajaran CLIS Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di Sekolah Dasar Negeri III Bekasi” , *Pedagogik*, Vol.1 No.1 (2013), h. 80

yang menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) namun tidak memakai media IPA hasil yang dicapai oleh peserta didik yaitu rata-rata 65,26 menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan media sedangkan 61,67 menggunakan model *Children Learning In Science* (CLIS) tanpa menggunakan media KIT, dengan kesimpulan peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih besar dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dengan media dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) tanpa media walaupun hasil yang diperoleh hanya sedikit perbedaan.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini membandingkan antara penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) menggunakan media dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) tanpa media serta penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik apakah peserta didik masih mendapatkan hasil belajar yang baik atau tetap rendah setelah diterapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)<sup>43</sup>

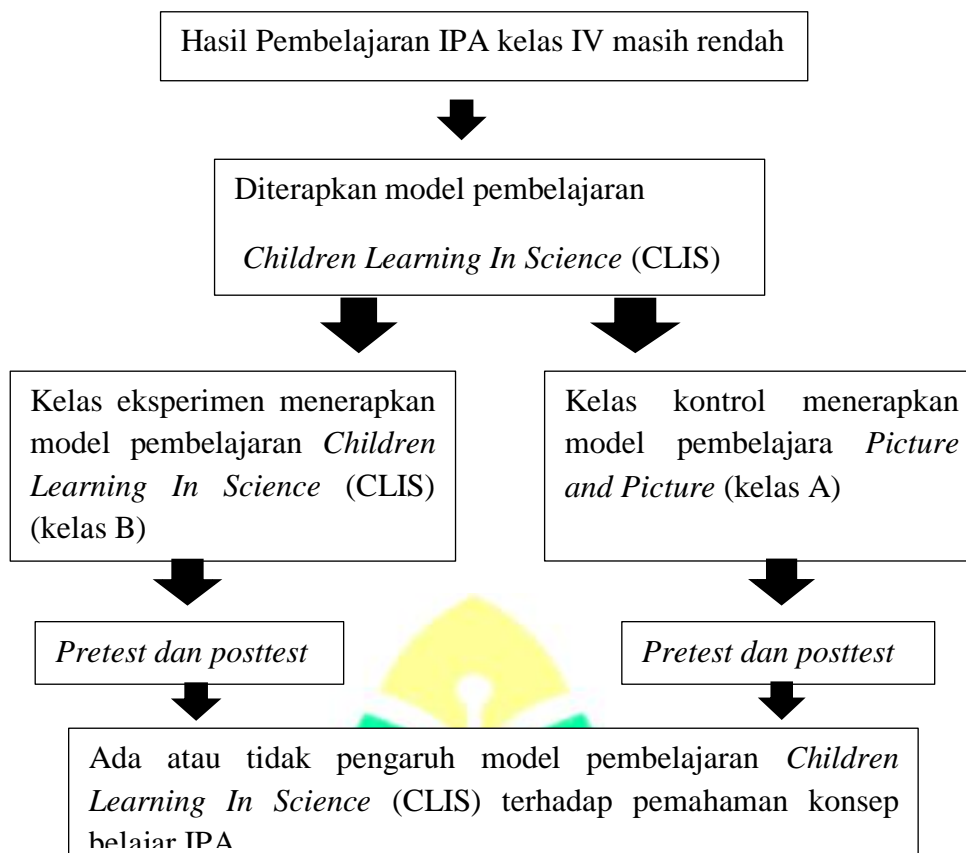
---

<sup>43</sup>indra Pratama “Pengaruh Model *Children Learning In Science* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Krapyak Wetan Sewon Bantul DIY” , *Pendidikan guru sekolah dasar*, Vol.4 No.6 (2017), h. 323

### C. Kerangka Berpikir

Dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak selalu memperoleh pemahaman konsep belajar yang baik hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satu nya karena dalam pembelajaran pendidik kurang maksimal dalam pembelajaran seperti cara penyampaian materi yang monoton hanya menggunakan ceramah, penugasan serta pembelajaran yang tidak bervariasi yang membuat peserta didik menjadi kurang aktif sehingga mempengaruhi pemahaman konsep belajar khususnya pada materi IPA.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep sains dimana materi yang dipelajari akan melibatkan alam sekitar serta materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menuntut peserta didik untuk belajar disertakan praktik atau dalam penyampaian materi harus disertakan proses yang nyata agar peserta didik lebih memahami materi tersebut. Salah satu model pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik yaitu model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) dimana model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) ini tidak hanya menyampaikan materi secara teori saja namun juga dengan praktik membuat peserta didik menjadi mandiri dan aktif. Berikut ini adalah gambar kerangka berpikir :



**Gambar 2.6**

**Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara dari rumusan masalah-masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan berdasarkan kajian teori.<sup>44</sup> Hipotesis dikatakan sebagai dugaan sementara karena jawaban yang diberikan baru

---

<sup>44</sup> Budiyono, *Statistika untuk Penelitian edisi ke-2*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2013), h.141

sekedar didasarkan pada teori yang relavan, dan belum didasarkan pada fakta di lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep belajar IPA peserta didik kelas IV SD N Sumanda Pugung Tanggamus.
2.  $H_i$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pada pada model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep belajar IPA peserta didik kelas IV SD N Sumanda Pugung Tanggamus.





### BAB III

## METODE PENELITIAN

### J. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>45</sup> Pendekatan atau metode kuantitatif merupakan penelitian yang secara umum menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab-akibat, reduksi *variabel*, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data spesifik. Dengan demikian penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan angka sebagai alat ukur untuk menemukan pengetahuan baru.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari satu atau lebih dari suatu perlakuan tertentu terhadap keadaan atau kondisi yang sedang dikendalikan dalam suatu penelitian tersebut.

---

<sup>45</sup> Yuberti, Antomi Siregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains* (Bandar Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2017). h. 105-106

## K. Desain Penelitian

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasy experimental design* yaitu untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bag informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relavan. Artinya jenis penelitian ini masih terdapat perlakuan dari luar variabel luar. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretes-Posttes Group Design*. Dalam desain ini antar kelompok eksperimen masing-masing mendapatkan perlakuan dan mendapatkan *pretes* sebelum perlakuan program setelah mendapat perlakuan kelompok eksperimen masing-masing mendapat *posttes*. Adapun desain penelitian *Pretes-Posttes Design* sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**desain penelitian pretest-posttest**

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Pengendali	O <sub>3</sub>	Y	O <sub>4</sub>

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

P : Kelas pengendali (Kontrol)

X :Perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada kelas eksperimen menggunakan (*Children Learning In Science (CLIS)*)

Y :Perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada kelas pengendali menggunakan (model pembelajaran *Picture and Picture*)

O<sub>1</sub>: Kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)

O<sub>2</sub>: Kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

O<sub>3</sub>: Kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)

O<sub>4</sub>: Kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

#### **L. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

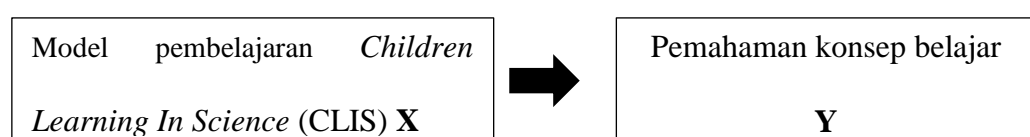
Penelitian ini dilaksanakan di SD N Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus pada kelas IV A dan B dengan jumlah 23 peserta didik kelas A dan 25 peserta didik kelas B, secara umum SD N Sumanda berada di pedesaan yang jauh dari keramaian dan jalan raya sehingga proses belajar cukup nyaman karena jauh dari kebisingan kendaraan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan April sampai Mei tahun ajaran 2018/2019

#### **M. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto dalam sugiyono, variabel penelitian adalah suatu objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam melakukan penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**variabel penelitian**

**N. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari satu kelompok orang, kejadian, objek-objek yang ditentukan dalam satu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD N Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan B sebanyak 48 peserta didik, 23 peserta didik kelas IV A dan 25 peserta didik kelas IV B.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sesuai dengan masalah yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan, maka sampel dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) (IV B) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* (IV A), Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* (sederhana)

**O. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk meyakinkan maupun memvalidasi data yang sudah terkumpul atau untuk menggali data.<sup>46</sup> Jadi wawancara digunakan

---

<sup>46</sup> Kisyani Laksono, Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Rosdakarya, 2018), h. 56.

sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. <sup>47</sup>

Wawancara ini dilakukan pada kelas IV A (kontrol) dan IV B (eksperimen) guna memperoleh keterangan tentang peserta didik yang akan diteliti serta cara, pendekatan, strategi dan model apa yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berupa catatan, gambar, video, audio dll. catatan yaitu, buku harian, ataupun biografi, data-data seperti peraturan sekolah, jumlah pendidik. Gambar yaitu berupa foto-foto pada saat observasi, video yaitu rekaman pada saat observasi maupun wawancara dan audio rekaman suara pada saat wawancara maupun observasi namun hanya menggunakan alat perekam suara. Dengan menggunakan dokumentasi hasil dari observasi maupun wawancara akan lebih akurat dan terpercaya.

## 3. Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang harus dijawab dan memiliki tujuan agar dapat mengetahui pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, dan bakat peserta didik. Kriteria penyusunan tes yaitu dengan mengukur setiap butir soal menyesuaikan serta dapat mempertimbangkan kemampuan peserta

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 210.

didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam peningkatan pemahaman konsep dalam mata pelajaran IPA setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

## P. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat ukur dalam pelaksanaan penelitian.<sup>48</sup> Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrument yang akan digunakan penelitian ini adalah instrument tes (tes pemahaman konsep IPA), untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dalam tes ini adalah melihat indikator pemahaman konsep. Adapun indikatornya sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indikator Pemahaman Konsep Peserta Didik**

No.	Aspek Pemahaman Konsep	Indikator Pemahaman Konsep
1	<i>Interpresting</i> (menapsirkan)	Menyatakan ulang suatu konsep
2	<i>Exemplifying</i> (mencontohkan)	Memberikan contoh dan non contoh dari konsep
3	<i>Calssifying</i> (mengklasifikasikan)	Mengkalsifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
4	<i>Summarizing</i> (merangkum)	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk refresentasi
5	<i>inferring</i> (menyimpulkan)	Menyimpulkan suatu konsep
6	<i>Comparing</i> (membandingkan)	Membandingkan suatu konsep
7	<i>Explaining</i> (menjelaskan)	Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah

<sup>48</sup>Riduwan, “*Dasar-Dasar Statistika*”, (Bandung: Alfabeta. 2016), h. 57.



Berdasarkan tabel di atas indikator pemahaman konsep yaitu ada 7 indikator yaitu *interpreting* (menafsirkan), *exemplifying* (mencontohkan), *classifying* (mengklasifikasikan), *summarizing* (merangkum), *inferring* (menyimpulkan), *comparing* (membandingkan), dan *explaining* (menjelaskan). Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jadi penjelasan diatas bahwa instrumen penelitian ialah untuk mengukur dan mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah diolah/dibuat. Instrumen penelitian terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Waktu
1	Tes (pretest dan Posttest)	Untuk mengetahui pemahaman konsep IPA peserta didik pada ranah kognitif sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran <i>Children Learning In Science</i> (CLIS)	Peserta Didik	2 x tes (1 x pretest, 1 x posttest)
2	Daftar Dokumentasi	Mendapatkan informasi tentang peserta didik, foto peserta didik, foto kegiatan peserta didik, visi misi sekolah sejarah sekolah dan data fasilitas sekolah	Sekolah SD N Sumanda Pugung Tanggamus	1x pengambilan data

Sebelum soal digunakan untuk penelitian, soal yang terdiri dari 20 soal akan diuji cobakan terlebih dahulu kepada peserta didik yang telah mendapatkan materi tersebut guna untuk mengukur validitas, realibilitas, tingkat kesukran dan daya beda.

#### Q. Uji Coba Instrumen Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Instrument dikatakan valid jika memiliki keseajaran antara hasil dengan apa yang diukur. Untuk mengetahui validitas soal digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas

$n$  = Jumlah peserta tes

$x$  = Skor masing-masing butir soal

$y$  = Skor total.

$\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat distribusi X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat distribusi Y

Bila  $r_{xy}$  di bawah 0.30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

**Tabel 3.4**  
**Interprestasi Indeks Korelasi “r” Produk Moment**

Besar “r” Product Momen	Interprestasi
-------------------------	---------------

$r_{xy} < 0.30$ $r_{xy} \geq 0.30$	Tidak valid Valid
---------------------------------------	----------------------

Adapun kriteria untuk validitas butir soal:

0,81 – 1.00 : sangat tinggi

0.61 – 0,80 : tinggi

0,41 – 0,60 : sedang

0,21 – 0,40 : rendah

0,00 – 0,20 : sangat rendah

Setelah dilakukan uji coba terhadap peserta didik diluar sampel. Kemudian hasil uji coba uji keabsahannya dan didapat data sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Butir Soal**

Batas Signifikan	Keterangan	No Butir Soal	Jumlah
>0,33		1,2,3,6,7,9,11,12,13,14,15,16,1	14
	Valid	9,20	
	Tidak valid	4,5,8,10,17,18	6

Berdasarkan tabel di atas, dari 20 soal yang telah diuji cobakan, dengan nilai  $r_{\text{tabel}} = 0,38$ . Dapat diperoleh 14 soal dinyatakan valid yaitu soal no 1,2,3,6,7,9,11,12,13,14,15,16,19,20. Artinya dari 13 soal yang valid ini dapat digunakan untuk mengukur tes pemahaman konsep belajar. Untuk hasil pengukuran secara keseluruhan terdapat di lampiran.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil.

Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes yang digunakan metode satu kali tes dengan teknik *Alpha*, ialah:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a_i^2}{a} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas tes yang dicari

$n$  = Banyaknya butir item tes soal

1 = Bilangan Konstanta

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item soal

$a_t^2$  = Varians total.

Koefisien realibilitas yang diperoleh diinterpretasikan terhadap koefiesn reliabilitas tes yang pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- a) Apabila  $r_{hitung} \geq 0,70$  berarti tes kemampuan komunikasi matematis yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.
- b) Apabila  $r_{hitung} > 0,71$  berarti tes kemampuan komunikasi matematis yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi. Setelah dilakukan uji validita soal kemudian soal diujikn relaibilitasnya agar dapat dinyatakan soal-soal tersebut reliabel sehingga dapat igunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan excel diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,53 maka dapat dikatakan bahwa instrument penelitian dinyatakan reliabel dengan kategori sedang. Artinya tes yang akan

diuji cobakan dapat memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, awaktu atau kesempatan yang berbeda dan tempat yang berbeda juga. Untuk analisis secara keseluruhan terdapat pada lampiran.

### 3. Analisis Tingkat Kesukaran

Suatu tes tidak boleh terlalu mudah, dan juga tidak boleh terlalu sukar. Sebuah item yang terlalu mudah sehingga dapat dijawab dengan benar oleh semua peserta didik bukanlah *item* yang baik. Begitu pula *item* yang terlalu sukar sehingga tidak dapat dijawab oleh semua peserta didik juga bukan merupakan *item* yang baik, menghitung tingkat kesukaran butir soal tes digunakan rumus:

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{skor maksimum tiap soal}}$$

Tingkat kesukaran soal dapat ditegorikan sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Tingkat Kesukaran Soal**

Nilai (p)	Kategori
$P < 0,3$	Sukar
$0,3 \leq P \leq 0,7$	Sedang
$P > 0,7$	Mudah

Hasil dari analisis tingkat kesukaran apat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7**  
**hasil analisis tingkat kesukaran**

Kategori	No butir soal	jumlah
Sukar	-	0
Cukup	2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20	18
Mudah	1,8	2

Berdasarkan tabel diatas dari 20 butir soal yang diuji cobakan diperoleh 18 butir soal masuk dalam kategori cukup, yaitu soal nomor 2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20. 2 soal yang masuk dalam kategori mudah yaitu nomor 1 dan 8. Sedangkan untuk kategori sukar terdapat 0 butir soal. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan terdapat pada lampiran.

#### 4. Uji Daya Pembeda

Menganalisis daya pembeda artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan peserta didik yang termasuk ke dalam kategori lemah/rendah dan kategori kuat/tinggi prestasinya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda butir tes adalah:

$$DP = \frac{\bar{x}_{KA} - \bar{x}_{KB}}{S_{\text{maks}}}$$

Keterangan:

DP : daya pembeda

$\bar{x}_{KA}$  : rata-rata kelompok atas

$\bar{x}_{KB}$  : rata-rata kelompok bawah

$S_{\text{maks}}$  : skor maksimum

Jumlah kelompok atas diambil 27% dan jumlah kelompok bawah diambil 27% dari sampel uji coba. Daya Pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kualifikasi daya pembeda sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Klarifikasi Daya Pembeda**

DP	Kriteria
0,40 ke atas	Sangat baik



0,30-0,39	Baik
0,20-0,29	Cukup, soal perlu diperbaiki
0,19 ke bawah	Kurang, soal harus dibuang

Hasil Analisis Daya Pembeda Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut.

Klasifikasi	No Butir Soal	Jumlah
Baik sekali	12,4,6,9,11,13,14,18,20	9
Baik	5,7,19,	3
Cukup	8,15	2
Jelek	3,12,16,17	4

Berdasarkan tabel diatas, dar 20 butir soal yang diuji cobakan diperoleh 14 butir soal yang valid. 4 butir soal memiliki klasifikasi daya pembeda jelek yaitu 3,12,16,17. 2 butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda cukup yaitu 8,15. 3 butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda baik yaitu 3, dan 9 butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda sangat baik yaitu 12,4,6,9,11,13,14,18,20. Artinya kemampuan butir-butir soal tersebut sudah cukup dalam membedakan kemampuan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Untuk analisis keseluruhan terdapat pada lampiran.

## R. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah

diajukan. Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep IPA.

### 1. Gain Ternormalisasi

*Gain* adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*, nilai *gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA peserta didik setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menghindari hasil kesimpulan penelitian, karena pada nilai *pretest* kedua kelompok penelitian sudah berbeda maka digunakan uji normalitas. *Gain* yang *dinormalize* (*N-gain*) dapat dihitung dengan persamaan:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Klasifikasi *N-gain* ternormalisasi menurut Richard R Hake dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Klasifikasi Tingkat N-gain**

Kategori Nilai N-gain	Kriteria
$N\text{-gain} > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N\text{-gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} < 0,30$	Rendah

### 2. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas data, digunakan uji *Lilliefors*. “pengujian normalitas data dengan uji *Lilliefors* dilakukan dengan membandingkan data observasi dengan frekuensi sebaran data yang sudah berdistribusi normal. Uji

*Lilliefors* merupakan salah satu uji yang sering digunakan untuk menguji kenormalan data. Rumus *Lilliefors* sebagai berikut:

$$L_{hitung} = \text{Max} \left| F(z) - S(z) \right|, \text{ dengan } L_{tabel} = L_{(\alpha, n)}$$

Dengan hipotesis:

$H_0$ : data terdistribusi normal

$H_1$ : data tidak terdistribusi normal

Kesimpulan : jika  $L_{tabel} \leq L_{(\alpha, n)}$ , maka  $H_0$  diterima

Langkah-langkah uji *Lilliefors*:

- a. Mengurutkan data
- b. Menentukan frekuensi masing-masing data
- c. Menentukan frekuensi kumulatif
- d. Menentukan nilai Z dimana  $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  dengan  $\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$  dan  $S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$
- e. Menentukan nilai  $f(x)$ , dengan menggunakan tabel z
- f. Menentukan  $s(z) = \frac{F \text{ kumulatif}}{n}$
- g. Menentukan nilai  $L = \left| f(z) - S(z) \right|$
- h. Menentukan nilai  $L_{hitung} = \text{Max} \left| f(z) - S(z) \right|$
- i. Menentukan nilai  $L_{tabel}$  terdapat dilampiran

Membandingkan  $L_{hitung}$  dan  $L_{tabel}$  serta membuat kesimpulan jika  $L_{hitung} \leq$

$L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

### 3. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan digunakan peneliti adalah uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. uji homogenitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *Fisher*, dengan langkah-langkah perhitungan berikut ini:

d. Rumuskan hipotesis

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  : varian 1 sama dengan varian 2 atau homogen.

$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  : varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau tidak homogen.

e. Bagi data menjadi dua kelompok

f. Cari varian dari masing-masing kelompok

g. Tentukan  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$  dimana,

$$S^2 = \frac{n \sum x^2}{n(n-1)} - \frac{(\sum x)^2}{n(n-1)}$$

h. Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ )

i. Hitung F tabel dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\frac{1}{2}} \alpha \text{ (dk varians terbesar -1. Dk varian terkecil-1)}$$

j. Menentukan kriteria pengujian:

Dengan hipotesis:

$H_0$  : Data Homogen

$H_a$  : Data tidak Homogen

Kriteria pengujian:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (Homogen)

Jika  $F_{hitung} > F$  maka  $H_a$  diterima (tidak homogen)

#### 4. Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji-t

Uji hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) maka dilakukan uji hipotesis. Langkah yang ditempuh yaitu dengan membandingkan kemampuan menulis hasil kelas control dengan kelas eksperimen. Adapun uji hipotesis menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{mx - my}{\sqrt{\left[ \frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \left( \frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$M_x$  : Nilai rata-rata kelas Eksperimen

$M_y$  : Nilai rata-rata kelas Kontrol

$n_1$  : jumlah sampel kelas Eksperimen

$n_2$  : jumlah sampel kelas Kontrol

$x$  : Deviasi setiap nilai  $x_2$  dan  $x_1$

$y$  : Deviasi setiap nilai  $y_2$  dan  $y_1$

1.  $H_0: \mu_1: \mu_2 = 0$ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap pemahaman konsep belajar Peserta didik.

2.  $H_a: \mu_1: \mu_2 \neq 0$ : Ada pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap pemahaman konsep belajar Peserta didik.

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

$H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya dalam hal ini  $H_1$  diterima

$H_0$  diterima, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dalam hal ini  $\alpha = 0,05$  (5%)





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Uji Coba Instrumen**

Pada penelitian ini, uji coba instrumen yang telah dilakukan di SD N Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2018/2019. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep belajar IPA, uji coba instrumen tes yang terdiri 20 soal, dengan 14 soal yang valid dan reliabel. Uji coba tes dilakukan pada tanggal 20 April 2019. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas IV A 23 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas IV B 25 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

##### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument dan instrument yang sah memiliki validitas tinggi. Upaya untuk mendapatkan data yang akurat harus memenuhi kriteria yang baik. Uji coba tes dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen tes penelitian ini menggunakan validitas isi dan korelasi *Product Moment*. Dari uji validitas isi

yang terdiri dari 20 butir soal tersebut. Adapun hasil analisis validitas uji coba instrument tes 14 butir soal dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Soal**

Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1	0.4206	0.3809	Valid
2	0.4188	0.3809	Valid
3	0.4609	0.3809	Valid
4	0.2727	0.3809	Tidak valid
5	0.3355	0.3809	Tidak valid
6	0.4115	0.3809	Valid
7	0.4842	0.3809	Valid
8	0.1399	0.3809	Tidak valid
9	0.3943	0.3809	Valid
10	0.0338	0.3809	Tidak valid
11	0.4525	0.3809	Valid
12	0.395	0.3809	Valid
13	0.5832	0.3809	Valid
14	0.5011	0.3809	Valid
15	0.4337	0.3809	Valid
16	0.4484	0.3809	Valid
17	0.1801	0.3809	Tidak valid
18	0.3435	0.3809	Tidak valid
19	0.4384	0.3809	Valid
20	0.4927	0.3809	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas soal terhadap 20 butir soal yang diuji cobakan, terdapat 6 butir soal yang tidak valid karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . butir soal tersebut adalah 4,5,8,10,17,18. Sedangkan butir soal yang valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu nomor 1,2,3,6,7,9,11,12,13,14,15,16,19 dan 20 artinya dari 14 soal yang valid ini dapat digunakan untuk mengukur tes

pemahaman konsep belajar. adapun hasil analisis uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument, Setelah butir-butir soal dilakukan uji validitas selanjutnya butir soal diujikan realibilitasnya. Tujuan dari pengujian realibilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Berdasarkan uji realibilitas menggunakan excel. Berdasarkan hasil uji realibilitas terdapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Raliabilitas**

Karakteristik	Hasil uji realibilitas	Hasil	Interperensi
$r_{hitung}$	0.58	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Reliabel
$r_{tabel}$	0.38		

Berdasarkan perhitungan uji realibilitas soal yang valid maka diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.58. karena msing-masing memiliki soal *pretest* dan *posttest* nilai memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal-soal tersebut dapat dikatakan reliabel. artinya tes yang akan diuji cobakan pada peserta didik dapat memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, kesempatan atau tempat yang berbeda dan waktu yang berbeda pula.

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini dilakukan untuk mengkaji soal-soal tes berdasarkan tingkat kesulitannya, apakah soal tersebut dikategorikan sukar, sedang dan mudah. Adapun analisis tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Tingkat Kesukaran butir soal**

Item soal	Tingkat kesukaran	Keterangan
1	0.61	Cukup
2	0.63	Cukup
3	0.61	Cukup
4	0.68	Cukup
5	0.59	Cukup
6	0.5	Cukup
7	0.48	Cukup
8	0.7	Mudah
9	0.64	Cukup
10	0.5	Cukup
11	0.65	Cukup
12	0.3	Cukup
13	0.52	Cukup
14	0.59	Cukup
15	0.41	Cukup
16	0.46	Cukup
17	0.44	Cukup
18	0.62	Cukup
19	0.57	Cukup
20	0.59	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal yang digunakan untuk soal pretest dan posttes adalah butir soal dalam kategori cukup 19 soal dan mudah 1 soal.

### 4. Uji Daya Beda

Setelah dilakukan uji tingkat kesukaran lalu soal-soal di uji daya beda untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut masuk dalam kategori lemah atau tinggi prestasinya. Daya pembeda soal adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Hasil Analisis Daya Pembeda Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut:

**Tabel 4.4**  
**Klarifikasi Daya Pembeda**

Klasifikasi	No Butir Soal	Jumlah
Baik sekali	12,4,6,9,11,13,14,18,20	9
Baik	5,7,19,	3
Cukup	8,15	2
Jelek	3,12,16,17	4

Berdasarkan tabel diatas, dar 20 butir soal yang diuji cobakan diperoleh 14 butir soal yang valid. 4 butir soal memiliki klasifikasi daya pembeda jelek yaitu 3,12,16,17. 2 butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda cukup yaitu 8,15. 3 butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda baik yaitu 3, dan 9 butir soal yang memiliki klasiifikasi daya pembeda sangat baik yaitu 12,4,6,9,11,13,14,18,20. Artinya kemampuan butir-butir soal tersebut sudah cukup dalam membedakan kemampuan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah.

## **B. Analisis Data**

### **1. Nilai rata-rata *N-gain* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil kemampuan pemahaman konsep belajar peserta didik pada kelas A dan B sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Nilai *N-gain* kemampuan pemahaman konsep belajar kelas**  
**Eksperimen dan Kontrol**

Komponen	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>
Skor Minimum	20	44	20	44
Skor Maksimum	36	58	35	55
Rata-rata	27.08	51.24	26.04	49.35
Rata-rata <i>N-gain</i>	0.33 (sedang)		0.31 (sedang)	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *N-gain* kemampuan pemahaman konsep peesrta didik pada kelas Eksperimen 0.33, sedangkan rata-rata *N-gain* kemmapuan pemahaman konsep peserta diidk pada kelas Kontrol sebesar 0.31. keduanya masuk dalam kategori sedang. Dapat dismpulkan bahwa nilai *N-gain* kelas Eksperimen lebih besar dibandingkan nilai *N-gain* kelas kontrol. Nilai *N-gain* dapat diperoleh dengan perhitungan yaitu nilai *posttest* dikurang nilai *pretest* dibagi nilai tertinggi dan dikurang dengan nili *pretest*. Namun rata-rata *N-gain* dapat diperoleh dari jumlah seluruh nilai *N-gain* dibagi dengan jumlah peserta didik.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada data variabel terikt yaitu pemahaman konsep pada peserta didik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sample terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat pertama dalam menentukan uji hipotesis yang akan dilakukan. Uji kenormalan data menggunakan uji *Lieliefors* terhadap tes pemahaman konsep IPA peserta didik yang dilakukan dengan masing-masing kelompok yaitu



kelompok eksperimen kelas IV B dan kelompok kontrol kelas IV A. perhitungan uji normalitas data pemahaman konsep IPA peserta didik pada masing-masing kelas IV di SD N Sumanda Pugung Tanggamus adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Karakteristik	Pretest		Keputusan uji	Interperensi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
$L_{hitung}$	0.15	0.17	$H_0$ diterima	Normal
$L_{tabel}$	0.18	0.18	$H_0$ diterima	Normal

Berdasarkan tabel di atas data pemahaman konsep IPA peserta didik diperoleh hasil uji normalitas pretest untuk  $L_{hitung}$  pada kelas eksperimen 0.15 dengan  $L_{tabel}$  sebesar 0.15 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian berdistribusi normal karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $(0.15 < 0.18)$ . begitu juga dengan kelas kontrol,  $L_{tabel}$  pada kelas kontrol sebesar 0.17 dan  $L_{tabel}$  0.18 pada taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  sehingga terdistribusi normal, dengan demikian berdistribusi normal karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $(0.17 < 0.18)$ .

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Posttest kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Karakteristik	Posttest		Keputusan Uji	Interperensi
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol		
$L_{hitung}$	0.15	0.17	$H_0$ diterima	Normal
$L_{tabel}$	0.18	0.18	$H_0$ diterima	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas posttest kelas eksperimen,  $L_{hitung}$  sebesar 0.15 dengan  $L_{tabel}$  0.18 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Pada hasil uji normalitas kelas kontrol  $L_{hitung}$  sebesar 0.17 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0.18 pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dengan begitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima yang artinya data berdistribusi normal. Dari uji normalitas data dengan signifikansi  $> \alpha (0,05)$  maka dapat diperoleh bahwa nilai pretest –posttes pemahaman konsep peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen secara keseluruhan berdistribusi normal, pada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dilanjutkan uji prasyarat selanjutnya yaitu homogenitas data.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua variansi ini bertujuan untuk melihat apakah kedua model mempunyai varian yang homogen atau tidak. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.8**  
**Uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Ekperimen	1.38	2.00	Homogen
Kontrol			

Hasil uji homogenitas pretest diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1.38 dengan  $F_{tabel}$  2.00 berdasarkan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pretest pemahaman konsep pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara

keseluruhan berasal dari sample yang memiliki karakteristik sama atau homogen.

**Tabel 4.9**  
**Uji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
Ekperimen	1.63	2.00	Homogen
Kontrol			

Hasil uji homogenitas posttest diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1.63 dengan  $F_{tabel}$  berdasarkan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa  $f_{hitung} < f_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai posttest pemahaman konsep pada kelas kontrol dan eksperimen secara keseluruhan berasal dari sample yang memiliki karakteristik sama atau homogen. Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, analisis dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji-t.

#### 4. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian setelah uji prasyarat maka dilakukan uji lanjutan, yakni meliputi uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji-t dengan uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan anatar peesrta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) .

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji-t Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelompok	Hasil Uji-t		Hasil	Kapasitas Uji
	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>		

Eksperimen				
Kontrol	2.17	2.01	$T_{hitung} > T_{tabel}$	$H_1$ Diterima

Dari tabel di atas diketahui uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $1.17 > 2.01$ , yang mana hal ini sama dengan kriteria uji hipotesis yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) memberikan pengaruh baik terhadap pemahaman konsep belajar peserta didik kelas IV SD N Sumanda Pugung Tanggamus. perhitungan lengkapnya bisa dilihat dilampiran.

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD N Sumanda Pugung Tanggamus, selama kurang lebih satu bulan dengan 18 pertemuan yaitu 8 pertemuan pada kelas eksperimen dan 8 pertemuan di kelas kontrol dengan pertemuan untuk *pretest* dan *posttest* di masing-masing kelas. Setelah menguji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan kognitif yaitu kemampuan pemahaman konsep belajar peserta didik antara kelompok peserta didik yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) (Eksperimen) dan *Picture and Picture* (Kontrol) dengan materi Gaya dan Gerak, dalam penilaian afektif peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani mengungkapkan kembali pemahaman konsep yang sudah disampaikan oleh guru, dan dalam penilaian psikomotorik peserta didik mampu menyajikan laporan tertulis, berbicara saat membahas hasil percobaan dan aktif dalam melakukan percobaan. penelitian

ini menggunakan 2 kelas, kelas Eksperimen yaitu kelas IV B yang terdapat 25 peserta didik dan kelas kontrol yaitu kelas IV A yang terdapat 23 peserta didik. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh model *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Gerak, digunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pemahaman konsep belajar peserta didik dapat dilihat dari data hasil *pretest* dan *posttest*. Pada awal pertemuan diberikan *pretest* materi gaya dan gerak, yang mana soal sudah diuji validitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukaran, kemudian setelah diberi perlakuan dengan masing-masing model pembelajaran seperti pada kelas eksperimen *Children Learning In Science* (CLIS) dan kelas kontrol *Picture and Picture* pada pertemuan terakhir pembelajaran peserta didik diberikan *posttest* untuk mengukur pemahaman konsep belajar. Dari data hasil tes terakhir pemahaman konsep belajar peserta didik nilai rata-rata kedua kelas berbeda. Nilai rata-rata pemahaman konsep belajar kelas eksperimen 27.08, sedangkan rata nilai pemahaman konsep belajar peserta didik kelas kontrol sebesar 26.04, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh model *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep belajar peserta didik.

Dan dari data rata-rata *N-gain* pemahaman konsep belajar peserta didik membuktikan bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terdapat pengaruh terhadap pemahaman konsep belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gelas kelas IV SD N Sumanda

Pugung Tanggamus. Dari data nilai rata-rata pemahaman konsep belajar peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep belajar peserta didik meningkat dari kategori kurang baik, menjadi kategori baik setelah diberi perlakuan model *Children Learning In Science* (CLIS).

Pada kelas Eksperimen diterapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), yang mana model ini guru memberikan pembelajaran secara langsung yaitu peserta didik dapat belajar secara nyata dan benar-benar guru mengolah pembelajaran menjadi efektif, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman nya disetiap pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan kesempatan peserta didik memberikan tanggapan menurut pemahaman konsep peserta didik itu sendiri dan meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi.

Pada kelas kontrol yaitu kelas IV A diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dimana model ini menyajikan gambar disetiap pembelajaran, peserta didik dapat melihat secara langsung melalui gambar disetiap penyampaian materi dan peserta didik secara berkelompok diminta mencocokkan gambar dengan materi dan peserta didik diminta menjelaskan gambar yang sudah dibagikan oleh guru peserta didik menjelaskan bersama kelompok menurut pemahaman konsep nya masing-masing.

Setelah diterapkan kedua model pembelajaran pada tiap-tiap kelas eksperimen dan kontrol, kemudian kedua kelas diberikan *posttest* untuk melihat pemahaman konsep belajar peserta didik, dan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap



pemahaman konsep belajar peserta didik, dari hasil analisis *posttest* diketahui bahwa hasil uji normalitasnya data terdistribusi normal, hasil uji homogenitas data juga terdistribusi homogen, karena hasil uji prasyarat sudah normal dan homogen, maka peneliti melanjutkan uji hipotesis. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan program *Micorosof Excell 2010*. Hasil uji hipotesis nilai *posttest* menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep belajar peserta didik IPA kelas IV SD N Sumanda Pugung Tanggamus.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD N Sumanda Pugung Tanggamus pada kelas IV semester genap tahun ajaran 2018/2019 serta berdasarkan landasan teori dan didukung dengan hasil analisis dan pengolahan data serta mengacu pada rumusan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan:

Ada pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep IPA pada kelas eksperimen dengan hasil nilai rata-rata *posttest* yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 51.24 sedangkan kelas kontrol hanya mendapatkan rata-rata sebesar 49.35. hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik nilainya dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis data nilai *posttest* dengan menggunakan uji-t di dapat  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  (0.05) yaitu dengan nilai 2.17 lebih besar dari 2.01 maka  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan pemahaman konsep peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dan peningkatan pemahaman konsep peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disusun, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Peserta didik

Berdasarkan penemuan hasil yang dilakukan kepada peserta didik dan juga ada peningkatan pemahaman konsep dalam setiap proses pembelajaran, agar dalam pembelajaran khususnya IPA yang menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat lebih aktif maka penerapan model pembelajaran pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) akan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar.

### 2. Bagi Guru

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan model pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru-guru untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru diharapkan menjadi fasilitator bagi peserta didik, guru harus menguasai kelas agar peserta didik menjadi nyaman mengikuti pembelajaran, menguasai materi dan dapat memilih dengan tepat model pembelajaran yang sesuai dengan materi-materi yang akan disampaikan.

### 3. Bagi Sekolah

Semoga lembaga pendidikan untuk mencerdaskan generasi penerus, diharapkan dapat meningkat kualitas pendidikan baik dalam hal sarana prasarana, proses pembelajaran, dan hal-hal yang dapat menunjang dan memperbaiki mutu pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

Ainah, wawancara dengan penulis, rekaman, Sumanda, Senin 18 maret 2019.

Ali Ismail, Model Pembelajaran (Children Learning In Science) Keterampilan Proses Sains, Penguasaan Konsep, Multimedia Dan Pokok Bahasa Fluida, *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015.

Andi Ulfa Tenri, Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD Muhamadiyah Condongcatur Pada Konsep Bumi Dan Alam Semesta.

Asih Widi Wisudawati, Eka Sulisyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Budiyono, *Statistika untuk Penelitian edisi ke-2*, Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2013

Chairul Amriyah, Optimalisasi Cara Berpikir Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisti, *Terampil*, Vo.5 No.1, 2018.

Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Suka-Press, 2014.

Happy Komikesari, Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division, *Tadris*, Vol.1 No.1, 2016.

Ida Fiteriani, Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Terampil*, Vol.4 No.1, 2017.

Ida Fiteriani, Iswatun Solekha, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siswa kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016, *Terampil* Vol.3 No.1, 2016.

Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Imas Kurniasi, Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep dan Proses Pembelajaran*, Kata Pena: 2017.

- Kisyani Laksono, Tatang Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosdakarya, 2018.
- Kori Sundari, Nurmalasari, Pengaruh Model Pembelajaran CLIS Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di Sekolah Dasar Negeri III Bekasi , *Pedagogik*, Vol.1 No.1, 2013.
- M.P. Restami, K.Suma, M. Pujani, Pengaruh Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Dan Sikap Ilmiah Ditinjau Dari Gaya Belajar, *journal program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3, 2013.
- Ma'as Shobirin, *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* , Semarang: Fatawa Publishing, 2018.
- Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Muh. Sain Hanafy, Konsep Belajar dan Pembelajaran, *Lentera Pendidikan*, Vol.17 No.1 2014.
- Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains Dalam Al-Quran*, Jakarta: Zaman, 2014.
- Ni Putu Widawati, *et.al*, Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran Ipa Pada Siswa Kelas IV SD di Gugus Ii Kecamatan Banjar, *Jurnal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No.1, 2015.
- Nuryani Rustaman, *et.al*, *Materi dan Pembelajaran di IPA SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2015.
- Novi Ade Suryani, *et.al*. Perbedaan Hasil Belajar Antara Model CLIS dengan menggunakan Media KIT IPA di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, *Pendipa*, Vol.2 No.1, 2018.
- Peltiyati, wawancara dengan penulis, rekaman, Sumanda, Senin 10 Desember 2018.
- Pungki Nur Hidayah, Suyoso, Pengaruh Penggunaan *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Semester II SMA Negeri 1Melati", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.6 No.3, 2017.
- Ridho Gita Ramadhan, *et.al* , Penggunaan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS III Pada Materi Struktur Ruang Desa Dan Kota Di SMP Pasundan 2 Bandung, *Antologi Pendidikan Geografi*, Vol.4 No. 2, 2016.



Ridho Suharis, *et.all*, Analisis Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.7 No.1, 2018.

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta. 2016.

Riski Mulyani, Yudi Kurniawan, Desvika Annisa Sandra, Peningkatan Keterampilan Proses Sains Terpadu Siswa Melalui Implementasi *Level Of Inquiry* (LoI), *Tadris*, Vol.02 No.2, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sri Yunita Ningsih, Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistic Di SMP Swasta Tarbiyah Islamiyah, *jurnal MES*, Vol.3 No.1, 2017.

Thamrin Tayeb, Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol.4 No.2, 2017.

Tri Handayani, Hasil Belajar Materi Gaya dan Gerak Melalui Penerapan permainan Senapan Gaya, *Indonesia Journal of Primary Education*. Vol.1 No.1, 2017.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta Barat: indeks, 2016.

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung: 2014, Alfabeta.

Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013.

## WAWANCARA

Mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA.

Nama :  
NIP :  
Nama Sekolah :  
Kurikulum yang digunakan :  
Lama mengajar IPA :  
Memiliki sertifikat pendidik : ya/tidak

1. Bagaimanakah keadaan kelas dan peserta didik tempat ibu mengajar?

.....  
.....  
.....

2. Ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas, apakah ibu menerapkan model pembelajaran? jika iya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?

.....  
.....  
.....

3. Pernahkah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pernah di gunakan dalam pembelajaran IPA?

.....  
.....  
.....

4. Bagaimana langkah-langkah atau adakah langkah-langkah khusus yang ibu lakukan ketika menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)?

.....  
.....  
.....

5. Kesulitan atau kendala-kendala apa saja yang sering ibu temui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)?

.....

.....

.....

6. Bagaimana rata-rata kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran?

.....

.....

.....

7. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep belajar setelah diterapkan nya model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)?

.....

.....

.....

8. Pernahkah para peserta didik mengeluh tentang penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) yang ibu terapkan?

.....

.....

.....

9. Apakah pada saat menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) peserta didik aktif?

.....

.....

.....

10. Apakah setelah diterapkan nya model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) peserta didik dapat mengungkapkan ide atau gagasan nya khususnya pada mata pembelajaran IPA?

.....

.....

.....

Bandar Lampung, 04 Februari 2019  
Guru mata pelajaran IPA

HELLY ASTUTI S.AG  
NBM.



### Kisi-Kisi Tes Pemahaman Konsep

Indikator pembelajaran	Indikator soal pemahaman konsep						
	Membandingkan	Membedakan	mencontohkan	mengelompokkan	Mengklasifikasi	Menjelaskan	Merangkum
Menjelaskan pengertian gaya.						1	
Menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda.							20
Mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot.					7	12	
Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.							13
Menjelaskan manfaat gaya listrik						14	
Menuliskan pengetahuan baru tentang listrik statis dan listrik dinamis.			18			14	
Menjelaskan tentang gaya magnet.				8			20

Menjelaskan tentang gaya gravitasi		9			10		20
Menjelaskan hubungan antara tekstur permukaan benda dengan gaya gesek.			4		6		
Menjelaskan manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari.					11		
Mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar.						2	
Menjelaskan perbedaan gaya dan gerak.		5					
Mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan		15	17, 16				
Menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis					3	19	



**SOAL PRETEST DAN POSTTEST UJI COBA KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI GAYA DAN GERAK.**

Materi :

Waktu :

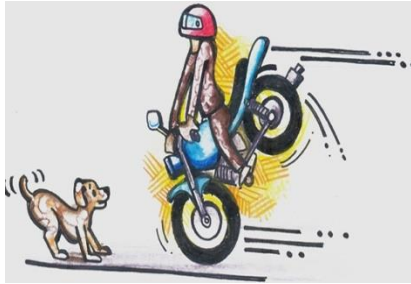
Petunjuk :

1. Isilah identitas diri pada lembar jawaban (nama, kelas)
2. Berdoa sebelum mengerjakan soal
3. Kerjakan soal-soal berikut ini dengan cermat dan teliti
4. Yakinlah pada kemampuan diri sendiri

**SOAL**

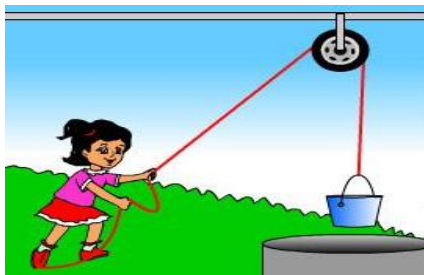
1. Jelaskan pengertian dari gaya !
2. Jelaskan pengertian dari gerak !
3. Gaya gesek dapat menimbulkan...
4. Penggaris plastik yang digosokkan pada rambut kering memiliki gaya.. . Ketika kita mendorong mobil dan motor yang mogok, bentuk gaya bekerja berupa... dorongan
5. Sepeda yang diam akan bergerak dengan cepat jika dikayuh, hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat...
6. Gaya yang diperlukan untuk olahraga angkat besi adalah...
7. Sebutkan 3 contoh benda yang menempel pada magnet...
8. Buah apel yang jatuh dari pohonnya, akibat adanya gaya...
9. Apabila selembar kertas berbentuk gumpalan dan sebuah kertas biasa dijatuhkan secara bersamaan dari ketinggian yang sama, maka benda mana yang terlebih dahulu sampai di lantai?

10. Amati gambar di bawah ini !



Coba jelaskan gaya apa yang digunakan dan apa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari !

11. Amati gambar di bawah ini !



Coba jelaskan gaya apa yang digunakan dan apa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari !

12. Amati gambar di bawah ini!



Gambar tersebut membuktikan bahwa gaya dapat mengubah... benda

13. amati gambar di bawah ini !



Coba jelaskan, gaya apa yang digunakan dan manfaat nya bagi kehidupan sehari-hari!

14. amati gambar di bawah ini !



Sebutkan gaya yang mempengaruhi kejadian pada gambar diatas!

15. Tuliskan tiga contoh pemanfaatan gaya berupa tarikan!

16. Tuliskan tiga contoh pemanfaatan gaya berupa dorongan !

17. Sebutkan tiga contoh benda yang menggunakan gaya listrik!

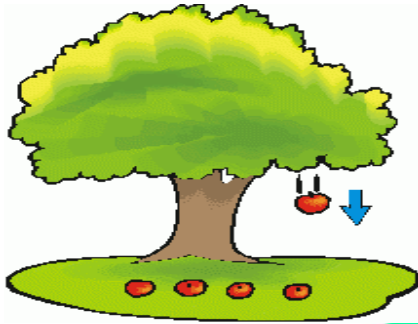
18. Deskripsikan gambar berikut menurut sifat gaya tersebut!



19. Jelaskan dan sebutkan macam-macam gaya pada gambar di bawah ini!



a.





b.




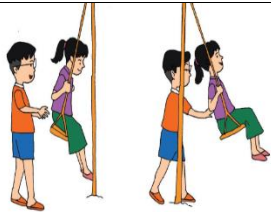
c.




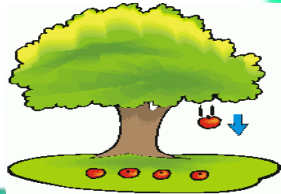

**KUNCI JAWABAN UJI COBA *PRETEST* DAN *POSTTEST* UJI COBA  
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR PESERTA DIDIK  
MATERI GAYA DAN GERAK**

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Jelaskan pengertian dari gaya !	Gaya adalah dorongan atau tarikan yang diberikan pada suatu benda	4
2	Jelaskan pengertian dari gerak!	gerak adalah perpindahan posisi atau kedudukan suatu benda	4
3	Gaya gesek dapat menimbulkan...	Panas	4
4	Penggaris plastik yang digosokan pada rambut kering memiliki gaya..	Listrik	4
5	Ketika kita mendorong mobil dan motor yang mogok, bentuk gaya bekerja berupa...	Dorongan	4
6	Sepeda yang diam akan bergerak dengan cepat jika dikayuh, hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat...	membuat benda diam menjadi bergerak	4
7	Gaya yang diperlukan untuk olahraga angkat besi adalah... gaya otot	gaya otot	4
8	Sebutkan 3 contoh benda yang menempel pada magnet...	1.Gunting 2. Peniti 3.Kawat	4
9	Buah apel yang jatuh dari pohonnya, akibat adanya gaya...	Gravitasi	4

10	<p>Apabila selembar kertas berbentuk gumpalan dan sebuah kertas biasa dijatuhkan secara bersamaan dari ketinggian yang sama, maka benda mana yang terlebih dahulu sampai di lantai?</p>	Kertas gumpalan	4
11	<p>Amati gambar di bawah ini !</p>  <p>Coba jelaskan gaya apa yang digunakan dan apa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari !</p>	Gaya gesek, mengerem kendaraan.	4
12	<p>Amati gambar di bawah ini !</p>  <p>Coba jelaskan gaya apa yang digunakan dan apa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari !</p>	gaya otot, dapat mempermudah mengambil air	4
13	<p>Amati gambar di bawah ini!</p>  <p>Gambar tersebut membuktikan bahwa gaya dapat mengubah... benda</p>	Mengubah bentuk dan ukuran benda	4



14	<p>amati gambar di bawah ini !</p>  <p>Coba jelaskan, gaya apa yang digunakan dan manfaat nya bagi kehidupan sehari-hari!</p>	<p>Gaya listrik, dapat mempermudah memasak nasi</p>	4
15	 <p>Sebutkan gaya yang mempengaruhi kejadian pada gambar diatas!</p>	<p>Gaya tarik dan dorong</p>	4
16	<p>Tuliskan tiga contoh pemanfaatan gaya berupa tarikan!</p>	<p>a. Menarik kursi b. Menarik meja c. Menarik pintu</p>	4
17	<p>Tuliskan tiga contoh pemanfaatan gaya berupa dorongan !</p>	<p>a. Mendorong sepeda b. Mendorong pintu c. Mendorong meja</p>	4
18	<p>Sebutkan tiga contoh benda yang menggunakan gaya listrik!</p>	<p>a. Kipas angin b. Setrika c. Magicom</p>	4

19	<p>Deskripsikan gambar berikut menurut sifat gaya tersebut!</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>a.</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>b.</p> </div> </div>	<p>a. gaya dapat mengubah ukuran dan bentuk benda</p> <p>b. gaya dapat membuat benda mati menjadi gerak</p>	4
20	<p>Jelaskan dan sebutkan macam-macam gaya pada gambar di bawah ini!</p> <div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>a.</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>b.</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>c.</p> </div> </div>	<p>a. Gambar magnet dan paku. Memanfaatkan gaya magnet. Gaya magnet yaitu gaya yang diakibatkan oleh magnet.</p> <p>b. Gambar buah apel yang jatuh. Memanfaatkan gaya gravitasi. Gaya gravitasi yaitu gaya yang diakibatkan oleh gaya tarik bumi terhadap segala benda dipermukaan bumi</p> <p>c. Gambar anak yang sedang menendang bola. Memanfaatkan gaya otot. Gaya otot ialah gaya yang dilakukan oleh otot-otot tubuh</p>	4

**Satuan Pendidikan** : SD N Sumanda  
**Kelas** : IV (empat)  
**Tema** : 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku)

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.  
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

MAPEL	KOMPETENSI DASAR		KETERANGAN
	KI 1	KI 2	
PPKn	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran pada KD KI 1 dan KI2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui <i>indirect teaching</i></li> <li>Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan rubrik serta jurnal (catatan pendidik).</li> </ul>

Nama Sekolah : SD N Sumanda  
 Kelas : IV (empat)  
 Semester : II (dua)  
 Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku  
 Subtema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	1. Menuliskan Kata Kata Sulit yang Terdapat pada Teks 2. Menentukan Gagasan Pokok Paragraf 3. Menuliskan Informasi yang Sudah dan Baru Diketahui 4. Menuliskan Informasi Sesuai Teks 5. Menggali Informasi Menggunakan Pertanyaan 6. Menceritakan Kembali Isi Teks	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati gambar keragaman suku pada buku siswa.</li> <li>Mengamati gambar beberapa alat transportasi tradisional menggunakan tenaga hewan dari berbagai daerah di Indonesia.</li> <li>Mengamati gambar-gambar kegiatan yang menggunakan gaya otot.</li> <li>Mencermati not dan syair lagu “Apuse”.</li> <li>Mengamati peta kepulauan Indonesia.</li> <li>Mengamati notasi angka/notasi balok dan syair lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”.</li> <li>Mengamati tabel lagu daerah di Indonesia yang ada dalam teks pada Buku Siswa.</li> <li>Mencermati notasi lagu “Bubuy Bulan” dan “Ampar-Ampar Pisang”.</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanya tentang keragaman suku di Indonesia.</li> <li>Bertanya jawab dengan teman tentang kata sulit dan artinya.</li> <li>Menanya tentang gaya otot.</li> <li>Menanya tentang pulau di Indonesia hubungannya dengan kondisi daerah, penduduk, dan sukunya.</li> <li>Bertanya jawab tentang macam-macam bahasa daerah.</li> <li>Bertanya jawab tentang keragaman agama di Indonesia.</li> <li>Bertanya jawab tentang lagu-lagu daerah di Indonesia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Sikap:</b> Pengamatan tentang perilaku ingin tahu, cermat, teliti, percaya diri, kerja sama, dan interaktif pada subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku</li> <li><b>Pengetahuan:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tes lisan</li> <li>Tes</li> </ol> </li> </ul>	23JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku teks pelajaran tematik kelas IV tema 7</li> <li>Buku bacaan tentang suku bangsa di Indonesia</li> <li>Gambar-gambar yang berhubungan dengan gaya.</li> <li>Notasi angka dan syair lagu “Apuse”</li> <li>Teks bacaan</li> <li>Peta</li> </ul>
	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.					
Ilmu Pengetahuan Alam	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot,	1. Mengenai Gaya 2. Melakukan Percobaan tentang Gaya 3. Macam-Macam				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p> <p>4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>	<p>Gaya</p> <p>4. Pengaruh Gaya Otot terhadap Benda</p> <p>5. Pemanfaatan Gaya Otot dalam Kehidupan Sehari hari</p>	<p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks tentang suku bangsa yang ada di Indonesia.</li> <li>• Membuat daftar kata sulit dari teks bacaan, selanjutnya mencari artinya dari Kamus Besar Bahasa Indonesia lalu menuliskan dalam buku catatannya.</li> <li>• Berdiskusi kelompok untuk melengkapi tabel kata-kata sulit dan artinya dari teks bacaan pada Buku Siswa.</li> <li>• Melakukan percobaan gaya pada benda-benda di sekitarnya.</li> <li>• Membaca teks tentang seni gerabah di Indonesia.</li> <li>• Berdiskusi kelompok untuk menemukan informasi-informasi baru dalam teks.</li> <li>• Berdiskusi mengenai naik turunnya nada pada lagu “Apuse”.</li> <li>• Melakukan percobaan yang melibatkan gaya otot.</li> <li>• Berdiskusi untuk mencari contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Membaca kembali teks “Suku Bangsa di Indonesia”.</li> <li>• Berdiskusi mengenai keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia hubungannya dengan kondisi daerah dan penduduk serta hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.</li> </ul>	<p>terulis</p> <p>• <b>Keterampilan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Unjuk Kerja</li> <li>2. Portofolio</li> </ol>		<p>Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan</li> <li>• Alat musik, misalnya pianika</li> <li>• Notasi lagu daerah</li> <li>• Rumah juara kelas IV tema 7 subtema 1</li> </ul>
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik	<p>1. Keragaman Pulau di Indonesia</p> <p>2. Faktor Penyebab Keragaman Penduduk Indonesia</p> <p>3. Keragaman Suku di Indonesia</p> <p>4. Keragaman Bahasa Daerah di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia.</li> <li>• Berdiskusi kelompok mengenai bahasa daerah yang digunakan oleh anggota kelompok.</li> <li>• Membaca teks bacaan tentang bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah.</li> <li>• Berdiskusi dengan teman sebangku mengenai ide pokok dan informasi baru yang terdapat dalam bacaan.</li> <li>• Membaca teks pada Buku Siswa tentang ragam bahasa daerah di Indonesia.</li> <li>• Berdiskusi kelompok mengenai kegiatan yang dapat mencegah</li> </ul>			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	ruang.		<p>punahnya bahasa daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks tentang keragaman agama di Indonesia.</li> <li>• Berdiskusi mengenai tempat ibadah, kitab suci, dan hari besar agama-agama yang ada di Indonesia.</li> <li>• Membaca teks bacaan tentang karnaval mini di Sintang.</li> </ul> <p><b>Menalar/Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan hasil percobaan tentang gaya dalam tabel pengamatan.</li> <li>• Menuliskan bentuk-bentuk gaya yang telah dilakukan atau dilihat.</li> <li>• Menuliskan informasi-informasi baru dalam teks.</li> <li>• Menyanyikan lagu “Apuse” bersama dengan teman-temannya.</li> <li>• Membuat laporan tertulis dari hasil diskusi tentang bahasa daerah.</li> <li>• Membuat laporan hasil diskusi mengenai ide pokok dan informasi baru yang terdapat dalam bacaan dalam bentuk tabel.</li> </ul>			
PPKn	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.					
	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai Keragaman Suku di Indonesia</li> <li>2. Menghargai Keragaman Bahasa Daerah di Indonesia</li> <li>3. Melestarikan Keragaman Bahasa Daerah di Indonesia</li> <li>4. Kesepakatan Kelas untuk</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memainkan alat musik, misalnya pianika untuk memudahkan menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” sesuai dengan nada.</li> <li>• Menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” sesuai dengan tanda tempo yang sesuai.</li> <li>• Menuliskan tempat ibadah, kitab suci, dan hari besar agama-agama yang ada di Indonesia dalam sebuah peta pikiran.</li> <li>• Menuliskan gagasan pokok dan pengetahuan baru dalam bacaan “Keragaman agama di Indonesia”.</li> <li>• Menemukan kata sulit, gagasan pokok dalam setiap paragraf, dan informasi baru dalam teks bacaan.</li> <li>• Menyanyikan lagu “Bubuy Bulan” dan “Ampar-Ampar Pisang”.</li> </ul>			
	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial,					



Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Melestarikan Bahasa Daerah 5. Keragaman Agama di Indonesia 6. Sikap Baik terhadap Pemeluk Agama Lain	<b>Mengomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membacakan hasil diskusi kelompok tentang kata-kata sulit dan gagasan pokok paragraph.</li> <li>Menceritakan alat transportasi tradisional yang pernah ditemui, baik di daerahnya sendiri maupun dari daerah lain.</li> <li>Menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruh gaya otot terhadap benda.</li> <li>Membacakan hasil diskusi tentang naik turunnya nada untuk dibandingkan dengan hasil diskusi kelompok-kelompok lain.</li> <li>Menceritakan hasil diskusi kelompok tentang naik turunnya nada di depan kelas secara bergantian.</li> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang pulau-pulau yang ada di Indonesia hubungannya dengan kondisi daerah dan penduduk serta hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia di depan kelompok lain.</li> <li>Menyampaikan bahasa daerah di Indonesia yang belum dibahas dalam teks.</li> <li>Membacakan hasil diskusi mengenai kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah di depan kelas secara bergantian.</li> <li>Menceritakan cerita rakyat yang dibuat dengan bahasa daerahnya secara bergantian di depan kelas.</li> </ul>			
Seni Budaya dan Prakarya	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	1. Mengetahui Notasi Balok 2. Jenis-Jenis Notasi Balok 3. Mengetahui Garis Melodi 4. Garis Melodi pada Lagu Daerah				
	4.2 Menyanyikan lagu dengan memerhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	5. Tinggi Rendah Nada pada Notasi Balok 6. Tanda Tempo pada Lagu 7. Menyanyikan Lagu Satu Nusa Satu Bangsa 8. Ragam Lagu Daerah di Indonesia 9. Macam-Macam Tangga Nada				

Nama Sekolah : SD N Sumanda  
 Kelas : IV (empat)  
 Semester : II (dua)  
 Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku  
 Subtema 2 : Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	6. Menuliskan Kata-Kata Sulit yang Terdapat pada Teks 7. Menentukan Gagasan Pokok Paragraf 8. Menuliskan Informasi Baru yang Didapat dari Teks	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati alat elektronik yang ada di dalam kelas, misalnya bohlam.</li> <li>Mengamati pertunjukan atau peragaan tarian daerah.</li> <li>Mengamati pola lantai tarian (formasi serta arah gerak penari) selama peragaan tari.</li> <li>Mengamati gambar tari Legong dan tari Saman.</li> <li>Mencermati gambar alat-alat elektronik, seperti lampu senter, kipas angin, setrika, dan lemari pendingin.</li> <li>Mengamati lingkungan rumah atau sekolah untuk menemukan elektronik.</li> <li>Mengamati gambar beberapa rumah adat di Indonesia.</li> <li>Mencermati gambar beberapa pakaian adat dari berbagai daerah di Indonesia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Sikap:</b> Pengamatan tentang perilaku ingin tahu, cermat, teliti, percaya diri, dan kerja sama, pada subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku</li> <li><b>Pengetahuan:</b> 3. Tes lisan 4. Tes tertulis</li> <li><b>Keterampilan:</b></li> </ul>	23JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku teks pelajaran tematik kelas IV tema 7</li> <li>Lingkungan sekolah</li> <li>Gambar tarian daerah</li> <li>Alat-alat elektronik</li> <li>Lingkungan sekitar</li> <li>Gambar rumah adat</li> <li>Gambar pakaian adat</li> <li>Video</li> </ul>
	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.					
Ilmu Pengetahuan Alam	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya	1. Menemukan Muatan Listrik pada Benda 2. Mengenal Gaya Listrik 3. Mengenal Listrik Statis dan Listrik Dinamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati pementasan tarian daerah melalui video atau media audiovisual lainnya.</li> <li>Mencermati gambar beberapa alat musik tradisional.</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya jawab berkaitan dengan bacaan "Urang Kanekes, si Suku Baduy" yang telah dibaca.</li> <li>Bertanya jawab tentang pola lantai dalam tari.</li> </ul>			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	gesekan.	4. Melakukan Percobaan Gaya Listrik 5. Pemanfaatan Listrik dalam Kehidupan Sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya jawab tentang listrik statis dan listrik dinamis.</li> <li>Bertanya jawab mengenai rumah adat di daerah tempat tinggal siswa.</li> <li>Bertanya jawab mengenai isi teks, misalnya adanya perbedaan pakaian adat di setiap daerah di Indonesia disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi geografis wilayah Indonesia.</li> <li>Bertanya jawab mengenai kesenian Indonesia yang beragam.</li> <li>Bertanya jawab mengenai penyajian tarian tradisional.</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks "Urang Kanekes, si Suku Baduy".</li> <li>Berdiskusi tentang kata sulit dan pokok pikiran dalam teks.</li> <li>Berdiskusi tentang faktor yang menyebabkan lampu bohlam menyala.</li> <li>Melakukan percobaan untuk mengetahui adanya listrik statis.</li> <li>Membaca teks tentang listrik statis dan listrik dinamis.</li> <li>Membaca teks tentang pola lantai gerak tari.</li> <li>Berdiskusi mengenai penyebab alat-alat elektronik dapat digunakan sesuai fungsinya.</li> </ul>	3. Unjuk Kerja 4. Portofolio		tarian daerah <ul style="list-style-type: none"> <li>Gambar gerakan tangan, kaki, dan kepala saat menari</li> <li>Gambar alat-alat musik</li> <li>Rumah juara kelas IV tema 7 subtema 2</li> </ul>
	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	5. Keragaman Rumah Adat di Indonesia 6. Keunikan Rumah Adat di Indonesia 7. Keragaman Pakaian Adat di Indonesia 8. Keunikan Pakaian Adat di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks tentang listrik statis dan listrik dinamis.</li> <li>Membaca teks tentang pola lantai gerak tari.</li> <li>Berdiskusi mengenai penyebab alat-alat elektronik dapat digunakan sesuai fungsinya.</li> <li>Mencari informasi nama-nama alat elektronik beserta fungsinya.</li> <li>Membaca teks tentang rumah adat suku Manggarai.</li> <li>Berdiskusi kelompok tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat daerah mereka.</li> <li>Membaca teks bacaan tentang keragaman rumah adat di Indonesia.</li> <li>Mencari informasi tentang daerah asal rumah adat serta keunikannya.</li> <li>Berdiskusi kelompok mengenai pakaian adat yang digunakan di</li> </ul>			
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>		<p>daerah mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks tentang ragam pakaian adat di Indonesia.</li> <li>• Berdiskusi kelompok mengenai tindakan untuk melestarikan pakaian ada di Indonesia.</li> <li>• Membaca teks tentang Keunikan pakaian adat wanita Minangkabau.</li> <li>• Berdiskusi dengan teman sebangku mengenai gagasan pokok dan informasi baru dari teks bacaan.</li> <li>• Membaca teks bacaan tentang keragaman kesenian daerah di Indonesia.</li> <li>• Membaca cermat bacaan berjudul “Cinta Tanah Air, Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa”.</li> <li>• Berdiskusi mengenai gagasan utama dari setiap paragraf dalam bacaan berjudul “Cinta Tanah Air, Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa”.</li> <li>• Membaca teks tentang music garantung yang berasal dari Sumatera Utara.</li> </ul> <p><b>Menalar/Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat daftar kata-kata sulit dari teks bacaan, selanjutnya mencari artinya dari Kamus Besar Bahasa Indonesia lalu menuliskan dalam buku catatannya.</li> <li>• Menuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf dalam teks.</li> <li>• Menuliskan pengetahuan baru tentang listrik statis dan listrik</li> </ul>			



Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	7. Menghargai Keragaman Rumah Adat di Indonesia 8. Melestarikan Keragaman Rumah Adat di Indonesia 9. Menghargai Keragaman Pakaian Adat	dinamis. • Menggambar pola lantai tarian hasil pengamatannya. • Melakukan gerakan demi gerakan tari hingga selesai. • Menuliskan pola lantai dari kedua tarian tersebut. • Mengidentifikasi sumber gaya yang dapat menyebabkan kipas angin dan pendingin ruangan (AC: air conditioner) dapat bekerja. • Menuliskan pengertian listrik statis dan listrik dinamis dengan bahasa sendiri dan memberikan contoh gejala lain listrik statis. • Menuliskan informasi yang diperoleh tentang nama-nama alat elektronik beserta fungsinya. • Menuliskan pengetahuan baru dari teks tentang rumah adat yang telah dibaca.			
	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	10. Melestarikan Keragaman Pakaian Adat 11. Keragaman Kesenian Daerah di Indonesia 12. Mengenal Ragam Tari Daerah Melalui Permainan 13. Menghargai Keragaman Tari Daerah di Indonesia 14. Melestarikan Keragaman Tari Daerah di Indonesia	• Membuat laporan tertulis mengenai nama, keunikan dan penggunaan pakaian adat yang ada di daerah mereka tinggal. • Menuliskan keunikan dari setiap pakaian adat yang diamati. • Membuat kesimpulan dari kegiatan mengamati pakaian adat tersebut. • Menuliskan gerakan tangan, kaki, dan kepala penari. • mempraktikkan gerakan tangan, kepala, dan kaki dalam tarian. • Menuliskan hasil diskusi mereka mengenai gagasan utama dari setiap paragraf dalam bacaan berjudul “Cinta Tanah Air, Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa” dalam sebuah peta pikiran. • Menuliskan kata-kata sulit, gagasan pokok setiap paragraf, serta informasi baru dari teks yang telah dibacanya. • Membuat laporan tertulis dan mengumpulkannya kepada Bapak atau Ibu Guru. • Memperagakan salah satu tari daerah dengan diiringi alat music			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Seni Budaya dan Prakarya	3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah.	10. Mengenal Pola Lantai dalam Seni Tari 11. Pola Lantai pada Tari Daerah 12. Menentukan Pola Lantai Tari Tor-tor	daerah.  <b>Mengomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membacakan hasil diskusi kelompok secara bergantian.</li> <li>Membacakan tulisannya tentang listrik statis dan listrik dinamis secara bergantian.</li> <li>Menceritakan hasil diskusi kelompok tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat daerah mereka di depan kelas.</li> <li>Menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat di depan kelas secara bergantian.</li> <li>Membacakan keunikan dari pakaian adat yang diamatinya.</li> <li>Membacakan hasil diskusi tentang tindakan untuk melestarikan pakaian adat di Indonesia di depan kelas secara bergantian.</li> <li>Membacakan hasil diskusi tentang gagasan pokok dan informasi baru dari teks bacaan di depan kelas.</li> </ul>			
	4.3 Meperagakan gerak tari kreasi daerah.	13. Unsur- Unsur Tari Daerah 14. Menirukan Gerak Dasar Tari Tor-tor 15. Jenis Alat Musik untuk Mengiringi Pementasan Tari Daerah 16. Memperagakan Tari Daerah dengan Iringan Alat Musik				





**Nama Sekolah** : SD N Sumanda  
**Kelas** : IV (empat)  
**Semester** : II (dua)  
**Tema 7** : Indahnya Keragaman di Negeriku  
**Subtema 3** : Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	9. Menuliskan Kata Kata Sulit yang Terdapat pada Teks 10. Menentukan Gagasan Pokok Paragraf 11. Menuliskan Informasi Baru yang Didapat dari Teks 12. Menulis Laporan dari Teks	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati dengan cermat gambargambar hasil karya seni montase, kolase, mozaik, dan aplikasi pada Buku Siswa.</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya jawab untuk mengetahui manfaat dari gaya magnet dan gaya gravitasi.</li> <li>Bertanya jawab tentang keragaman seni rupa yang diketahui.</li> <li>Bertanya jawab mengenai jenis-jenis permukaan benda.</li> <li>Bertanya jawab tentang keragaman ekonomi dan keragaman masyarakat di Indonesia.</li> <li>Bertanya jawab mengenai pekerjaan orang tua mereka.</li> <li>Bertanya jawab tentang manfaat toleransi dalam masyarakat.</li> <li>Bertanya jawab tentang perlunya bersikap toleransi.</li> </ul> <b>Mengumpulkan Informasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks berjudul “Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini”.</li> <li>Berdiskusi membuat daftar kata sulit dari teks bacaan, selanjutnya mencari artinya dari Kamus Besar Bahasa Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Sikap:</b> Pengamatan tentang perilaku ingin tahu, cermat, teliti, percaya diri, kerja sama, dan toleransi pada subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku</li> <li><b>Pengetahuan:</b> 5. Tes lisan</li> </ul>	23JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku teks pelajaran tematik kelas IV tema 7</li> <li>Uang logam</li> <li>Magnet</li> <li>Benda-benda dari bahan logam dan bukan logam</li> <li>Gambar berbagai karya seni</li> <li>Masyarakat</li> </ul>
	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Ilmu Pengetahuan Alam	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	9. Mengetahui Gaya Magnet 10. Melakukan Percobaan Gaya Magnet 11. Pemanfaatan Gaya Magnet dalam Kehidupan Sehari-hari	<p>lalu menuliskan dalam buku catatannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdiskusi untuk menentukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.</li> <li>Melakukan percobaan untuk mengamati benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet dan interaksi dua buah magnet.</li> <li>Berdiskusi untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan hasil percobaan.</li> <li>Melakukan percobaan untuk membuktikan adanya gaya gravitasi.</li> <li>Berdiskusi kelompok untuk membahas hasil percobaan yang telah dilakukan.</li> <li>Berdiskusi tentang perbedaan dari hasil karya seni montase, kolase, mozaik, dan aplikasi.</li> <li>Membaca teks berjudul “Percantik Dekorasi Ruang dengan Seni mozaik”.</li> <li>Berdiskusi tentang pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan berjudul “Percantik Dekorasi Ruang dengan Seni mozaik”.</li> <li>Melakukan percobaan hubungan antara tekstur permukaan benda dengan gaya gesek.</li> <li>Berdiskusi kelompok untuk mengetahui manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Membaca teks tentang keragaman ekonomi pada bidang pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan di Indonesia.</li> <li>Berdiskusi mengenai pengetahuan baru yang dapat diperoleh dari teks bacaan tentang keragaman ekonomi pada bidang pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan di Indonesia.</li> <li>Membaca teks mengenai arti penting memahami keragaman ekonomi dalam masyarakat Indonesia.</li> </ul>	6. Tes tertulis  • <b>Keterampilan:</b> 5. Unjuk Kerja 6. Portofolio		<p>at di lingkungan sekitar siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Rumah juara kelas IV tema 7 subtema 3</li> </ul>
	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	12. Mengetahui Gaya Gravitasi Bumi 13. Melakukan Percobaan Gaya Gravitasi Bumi 14. Pemanfaatan Gaya Gravitasi dalam Kehidupan Sehari-hari 15. Mengetahui Gaya Gesek 16. Melakukan Percobaan Gaya Gesek 17. Pemanfaatan Gaya Gesek dalam				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	Kehidupan Sehari-hari  1. Keragaman Kegiatan Ekonomi di Indonesia 2. Keragaman Kegiatan Ekonomi di Indonesia 3. Keragaman Kegiatan Ekonomi di Sekitar Kita	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks bacaan mengenai aktivitas ekonomi di bidang pertambangan, perdagangan, industri, dan jasa.</li> <li>Berdiskusi kelas untuk membahas aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap keluarga siswa.</li> <li>Membaca teks “Sikap Toleransi terhadap Keragaman” tentang bentuk sikap toleransi terhadap Keragaman suku, budaya, agama, ras, dan gender.</li> <li>Berdiskusi kelompok mengenai sikap toleransi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.</li> <li>Membaca teks tentang sikap toleransi.</li> <li>Berdiskusi mengumpulkan informasi penting dalam teks tentang sikap toleransi yang dibaca.</li> <li>Membaca teks yang berjudul “Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia”.</li> <li>Berdiskusi untuk mencari arti kata-kata sulit, gagasan pokok, dan informasi penting dalam teks bacaan berjudul “Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia”.</li> </ul>			
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta		<b>Menalar/Mengasosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kesimpulan percobaan berdasarkan data hasil pengamatan.</li> <li>membuat laporan tertulis tentang perbedaan dari hasil karya seni montase, kolase, mozaik, dan aplikasi..</li> <li>Menuliskan hasil percobaan tentang hubungan tekstur permukaan benda dengan gaya gesek dan menyimpulkannya dalam bentuk laporan.</li> <li>Menuliskan informasi-informasi penting yang termuat dalam teks mengenai arti penting memahami keragaman ekonomi dalam masyarakat Indonesia.</li> </ul>			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	hubungannya dengan karakteristik ruang.		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan informasi-informasi penting dalam teks tentang aktivitas ekonomi di bidang pertambangan, perdagangan, industri, dan jasa.</li> <li>Membuat laporan tertulis dari hasil diskusi tentang aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap keluarga siswa.</li> <li>Menuliskan informasi baru dari teks “Sikap Toleransi terhadap Keragaman” yang telah dibaca.</li> <li>Membuat salah satu karya seni montase atau kolase.</li> <li>Menuliskan informasi penting dalam teks tentang sikap toleransi yang dibaca dalam sebuah peta pikiran.</li> <li>Membuat salah satu dari karya seni mozaik atau aplikasi.</li> <li>Menyusun semua hasil diskusi dalam sebuah laporan tertulis dan dikumpulkan kepada guru.</li> </ul>			
PPKn	<p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<p>1. Dampak Negatif Tidak Adanya Pemahaman atas Keragaman</p> <p>2. Toleransi dalam Keragaman</p> <p>3. Menerapkan Toleransi dalam Kehidupan Sehari-hari</p> <p>4. Menghindari Sikap yang Dapat Memecah Belah Persatuan</p> <p>5. Toleransi terhadap Keragaman</p> <p>6. Menerapkan Toleransi di Lingkungan Sekolah</p> <p>7. Peta Pikiran tentang Pelaksanaan Toleransi</p>	<p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membacakan hasil diskusi kelompok tentang pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan “Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini”.</li> <li>Membacakan laporan tertulis secara bergantian di depan kelas tentang perbedaan dari hasil karya seni montase, kolase, mozaik, dan aplikasi yang telah dibuat.</li> <li>Membacakan hasil diskusi di depan kelas tentang pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan berjudul “Percantik Dekorasi Ruang dengan Seni mozaik”.</li> <li>Menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain tentang keragaman ekonomi pada bidang pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan di Indonesia.</li> <li>Membacakan Menuliskan informasi-informasi penting yang</li> </ul>			

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
Seni Budaya dan Prakarya	3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel.	1. Jenis-Jenis Karya Seni Teknik Tempel 2. Membandingkan Berbagai Jenis Karya Seni Tempel 3. Membuat Karya Seni Montase	termuat dalam teks mengenai arti penting memahami keragaman ekonomi dalam masyarakat Indonesia di depan guru dan teman-temannya. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membacakan hasil diskusi di depan kelas mengenai sikap toleransi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.</li> <li>• Menunjukkan hasil karya seni yang telah dibuat dan memberikan komentar serta masukan pada karya seni yang ditunjukkan.</li> </ul>			
	4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.	4. Membuat Karya Seni Kolase 5. Membuat Karya Seni Mozaik 6. Membuat Karya Seni Aplikasi				

